

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil SDIT Al-Amin**

###### **a. Lokasi SDIT Al-Amin**

SDIT Al-Amin yaitu beralamat di jalan Pemuda Km 1,5 Gang 2 Kuala Kapuas Kel. Selat Dalam Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah 73516 No. Telp./ HP. 082353623896.<sup>1</sup>

###### **b. Visi,Misi dan Tujuan<sup>2</sup>**

SDIT Al-Amin mempunyai visi, Misi dan tujuan yang sangat luhur. Visi SDIT Al-Amin adalah mengupayakan terwujudnya generasi muslim yang berakhlak mulia dan menjadi bintang di zamannya. Sedangkan misi SDIT Al-Amin adalah menanamkan akidah yang benar dan kokoh, menanamkan akhlak dan budi pekerti yang mulia, mengoptimalkan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual, membina tubuh yang sehat dan kuat, memberikan layanan pendidikan yang terbaik bagi siswa dan orangtua, berperan aktif dalam menciptakan generasi Robbani yang mampu berperan di masyarakat, senantiasa mengupayakan peningkatan kompetensi guru sesuai dengan perkembangan zaman dalam hal daya pikir analisa, istiqomah dan akhlak mulia.

---

<sup>1</sup> Dyah Catur Utami,dkk, *Profil SDIT Al-Amin*, (Kapas: SDIT Al-Amin, 2017), h.1

<sup>2</sup> Dyah Catur Utami,dkk, *Profil SDIT Al-Amin*.

Arah tujuan pendidikan SD Islam Terpadu Al Amin adalah membekali anak dengan 2 bidang pengembangan yaitu: Bidang Pengembangan Imtaq dan Pembiasaan, kegiatan yang dilaksanakan dalam proses pembentukan perilaku islami di sekolah antara lain : memberi dan menjawab salam, latihan sholat, belajar berinfak setiap Jum'at, belajar berpuasa pada bulan Ramadhan dan buka puasa bersama di sekolah, penyerahan zakat fitrah kepada yang berhak menerimanya pada masyarakat sekitar sekolah, Manasik Haji Kecil setiap 2 tahun sekali, hafalan surah Al Qur'an, hadits dan do'a sehari-hari. Kemudian bidang yang kedua adalah Bidang Pengembangan Kompetensi Dasar antara lain: memiliki kemampuan dan kreativitas berbahasa, memiliki kemampuan dan kreativitas kognitif, memiliki kemampuan dan kreativitas fisik (motorik kasar, motorik halus), memiliki kemampuan dan kreativitas seni.

Dengan memperhatikan visi, misi dan tujuan tersebut SDIT Al-Amin ingin mewujudkan sekolahnya menjadi sekolah yang unggul dalam proses, output dan outcome serta berkualitas baik dari sisi aqidah, akhlaq, prestasi akademik atau non akademik serta berkarakter yang Islami. Memberi pelayanan terbaik kepada wali dan peserta didik dengan menggaransikan ketercapaian tujuan sekolah menjadi sebuah jaminan mutu lulusan.

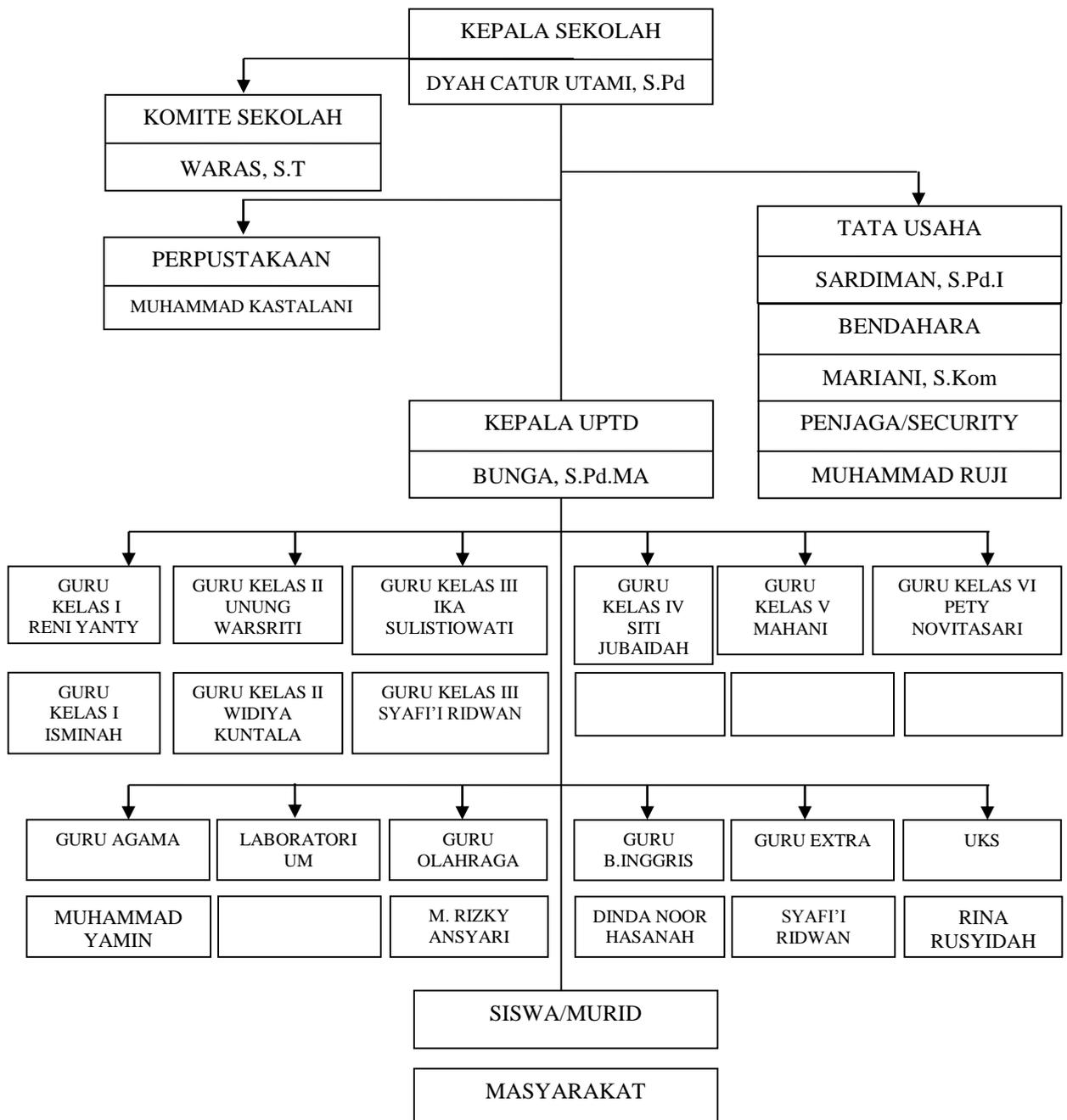
### **c. Struktur Organisasi<sup>3</sup>**

Agar roda organisasi sekolah berjalan sesuai dengan semestinya, maka disusunlah struktur organisasi sekolah yang menggambarkan garis instruksi dan

Gambar 03 : Struktur Organisasi SDIT Al-Amin

---

<sup>3</sup> Dyah Catur Utami,dkk, *Profil SDIT Al-Amin*.



#### d. Tenaga pengajar dan peserta didik<sup>4</sup>

Dalam melaksanakan program-program sekolah pada tahun pelajaran 2016/2017, kepala sekolah dibantu 2(dua) wakil kepala sekolah (bidang kurikulum, bidang kesiswaan) bekerja keras bersama-sama dengan 22 (dua puluh dua) guru dibantu 3(tiga) tenaga administrasi sesuai dengan tugas, tanggung jawab dan wewenang masing-masing. Adapun kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan di SDIT Al-Amin sebagai berikut :

Tabel 4. 1 : Kualifikasi Pendidikan guru dan karyawan

NO	Status	Jumlah					Jumlah
		SLTA	D2	D3	S1	S2	
1	Kepala Sekolah	-	-	-	1	-	1
2	Guru Tetap yayasan	3	-	-	17	-	20
3	Guru Tetap Tidak yayasan	2	-	-	-	-	2
4	PTY	-	-	-	3	-	3
	Total						26

Dari aspek pencitraan, SDIT Al-Amin menjadi salah satu icon dan barometer pendidikan tingkat dasar di kabupaten Kapuas, baik dari aspek pengelolaan maupun pengembangan program, hal ini terbukti dengan mutu lulusan, prestasi akademik maupun non akademik di setiap jenjang kompetisi juga dapat dilihat dari angka kenaikan pendaftaran peserta didik baru (PPDB) yang

<sup>4</sup> Dyah Catur Utami,dkk, *Profil SDIT Al-Amin*.

signifikan bahkan menolak pendaftar karena tempat sudah penuh, meskipun biaya pendidikan tergolong menengah ke atas, berikut perkembangan peserta didik dalam lima tahun terakhir

Table 4. 2: Data perkembangan peserta didik baru

No	Tahun Pelajaran	Jml Rombongan Belajar	Jumlah Siswa		
			L	P	JML
1	2013/2014	6	78	83	161
2	2014/2015	7	124	102	226
3	2015/2016	8	100	115	215
4	2016/2017	9	110	128	238

#### e. Prestasi Peserta Didik SDIT Al-Amin<sup>5</sup>

Sebagai salah satu sekolah pilihan di Kab. Kapuas banyak prestasi kejuaraan akademik maupun non akademik telah diraih melalui dari tingkat Gugus sampai tingkat kabupaten berikut data prestasi peserta didik tahun pelajaran 2013/2014.

Tabel 4. 3: Prestasi peserta didik

NO	Jemis Lomba	Tingkat	Hasil	Ket
1	Tilawah Puteri	Kecamatan	Juara I	Pan KKG PAI
2	Cerdas Cermat	Kecamatan	Juara I	Pan KKG PAI
3	Pidato Puteri	Kecamatan	Juara III	Pan KKG PAI
4	Tahfiz	Kecamatan	Juara III	Pan KKG PAI
5	Hifzul Qur'an	Kecamatan	Juara II	Pan KKG PAI
6	Azdan	Kecamatan	Juara I	Pan KKG PAI
7	Olimpiade MTK	Gugus II	Juara III	Pan Kec.
8	SB Al-qur'an	Kecamatan	Juara II	Pan Kec
9	Menggambar	Kabupaten	Juara I	Pan Kab.

<sup>5</sup> Dyah Catur Utami,dkk, *Profil SDIT Al-Amin*.

SDIT Al-Amin dalam rangka terus meningkatkan mutu pendidikan selalu berupaya memberikan pelayanan yang terbaik kepada wali peserta didik dengan cara:

1. Melakukan standarisasi mutu guru dengan memberikan pelatihan- pelatihan dan workshop yang terjadwal secara rutin.
2. Melakukan standarisasi mutu lulusan dengan memberikan supervise dan control terhadap perkembangan proses pembelajaran peserta didik.
3. Melakukan pemenuhan sarana prasarana pembelajaran secara bertahap dan pasti guna mendukung keberhasilan pembelajaran.
4. Melakukan kerjasama yang sinergi dengan komite sekolah dengan melakukan koordinasi dan komunikasi dalam pengembangan program sekolah.
5. Kepala dan waka kurikulum Melakukan planning,organizing,directing dan controlling terhadap guru yang mengajar PAI.

#### **f. Struktur Kurikulum SDIT Al-Amin**

Kurikulum di SDIT Al-Amin adalah merupakan kurikulum yang di kolaborasi antara kurikulum diknas, kurikulum Kemenag dan kurikulum lokal yang menjadi cirikhas dan keunggulan dari SDIT Al-Amin. Adapun Penyusunan perangkat mata pelajaran ini disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan setiap jenjang pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut serta kebutuhan lapangan kerja.

Tabel 4. 4: Struktur Kurikulum SDIT Al-Amin

NO	KOMPONEN	ALOKASI WAKTU					
		KELAS					
		I	II	III	IV	V	VI
<b>A</b>	<b>MATA PELAJARAN</b>						
1	Pendidikan Agama Islam	2	2	2	2	2	2
2	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	3	3	3	2
3	Bahasa Indonesia	6	6	6	6	6	6
4	Matematika	6	6	6	6	6	6
5	Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4	4	4	4
6	Ilmu Pemgetahuan Sosial	2	2	3	3	3	2
7	Seni Budaya dan Keterampilan	2	2	2	2	2	2
8	Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan	2	2	2	2	2	2
<b>B</b>	<b>MUATAN LOKAL</b>						
1	Bahasa Arab	-	-	2	2	2	2
2	Bahasa Inggris	-	-	2	2	2	2
3	Bahasa Dayak Ngaju	-	-	2	2	2	2
4	Mentoring Agama Islam	2	2	2	2	2	2
<b>C</b>	<b>Pengembangan Diri</b>						
1	Komputer	-	-	-	-	-	2
<b>D</b>	<b>Pembiasaan</b>						
1	Bimbingan Membaca dan Menulis Al-Qur'an	7	7	7	7	7	7
2	Hafalan Surah	3	3	3	3	3	3
	Jumlah	3 8	3 8	4 6	4 6	4 6	4 6

## **2. Profil SDIT Babussalam**

### **a. Lokasi SDIT Babussalam<sup>6</sup>**

SDIT Babussalam Kapuas berlokasi di jalan Patih Rumbih 22 Rt.45/04 Kelurahan Selat Tengah Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah kode pos 73500, telepon 0513 23432, email sdsislambabussalam@gmail.com.

### **b. Visi,Misi dan Tujuan<sup>7</sup>**

SDIT Babussalam mempunyai visi, Misi dan tujuan yang sangat luhur. Visi SDIT Babussalam adalah terwujudnya pendidikan yang berkualitas, mandiri, berdaya saing, kuat kedudukannya dalam sistem pendidikan Nasional, sehingga mampu menjadi pusat unggulan pendidikan di Kuala Kapuas dan pengembangan masyarakat dalam rangka pembentukan watak dan kepribadian siswa yang bertaqwa dan warga negara yang bertanggung jawab.

Misi SDIT Babussalam adalah meningkatkan mutu pendidikan dan kelembagaan, pendidikan Sekolah Dasar melalui pengembangan sistem pembelajaran serta peningkatan sumber daya pendidikan secara kuantitatif dan kualitatif. meningkatkan kemampuan SDIT Babussalam dalam pelaksanaan pendidikan Sekolah Dasar melalui pengembangan sistem pembelajaran serta meningkatkan sumber daya pendidikan secara kuantitatif dan kualitatif, memperkuat kerja sama dan upaya dalam pemberdayaan sekolah dan mendorong sekolah agar lebih mampu mengaktualisasikan potensi yang dimiliki secara

---

<sup>6</sup> Kurnain,dkk, *Profil SDIT Babussalam*, (Kapuas:SDIT Babussalam, 2017) hal. 1

<sup>7</sup> Kurnain,dkk, *Profil SDIT Babussalam*

optimal, mengupayakan pemberdayaan siswa melalui pengembangan bakat dan minat serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi, dan memperkuat motivasi dan kemampuan sekolah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat melalui pengembangan sistem penyediaan sarana dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia.

SDIT Babussalm bertujuan agar siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, siswa sehat jasmani dan rohani, siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, berdaya saing, siswa mempunyai pemikiran yang bebas terampil, kreatif dan inovatif dapat mengembangkan diri secara terus menerus, dan mencintai bangsa dan negara, masyarakat dan lingkungan serta budayanya.

Dengan memperhatikan visi, misi dan tujuan tersebut SDIT Babussalam ingin mewujudkan sekolahnya menjadi sekolah yang unggul dalam proses, output dan outcome serta berkualitas baik dari sisi aqidah, akhlak, prestasi akademik atau non akademik serta berkarakter yang Islami. Memberi pelayanan terbaik kepada wali dan peserta didik dengan menggaransikan ketercapaian tujuan sekolah menjadi sebuah jaminan mutu lulusan.

### **c. Struktur Organisasi<sup>8</sup>**

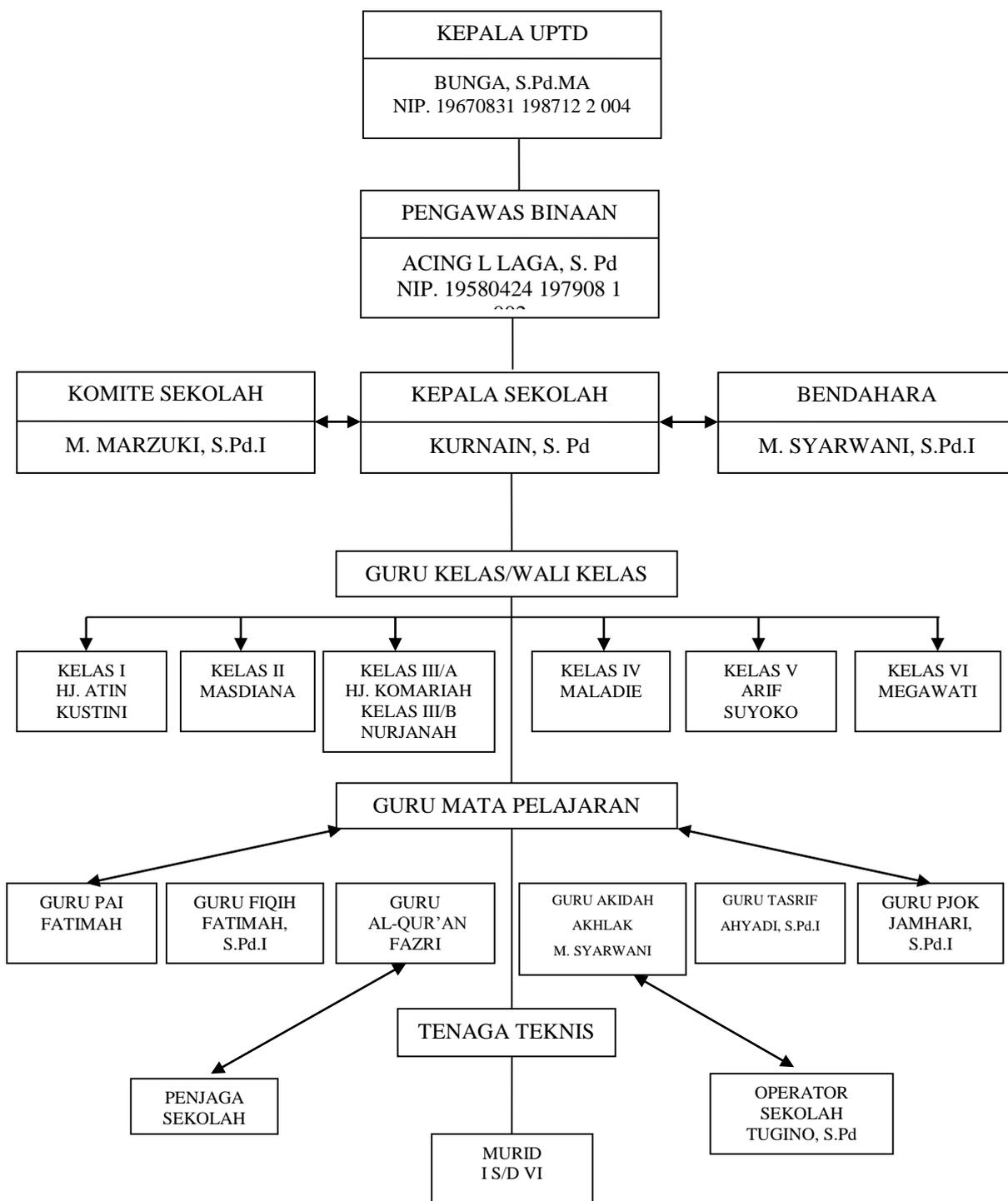
Struktur Organisasi adalah menggambarkan dengan jelas pemisahan kegiatan pekerjaan antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam struktur

---

<sup>8</sup> Kurnain,dkk, *Profil SDIT Babussalam*

organisasi ada satu pertanggung jawaban apa yang akan di kerjakan oleh masing-masing orang yang telah diberi tanggung jawab.

Gambar 4 : Struktur organisasi SDIT Babussalam



#### d. Tenaga pengajar dan peserta didik<sup>9</sup>

Dalam melaksanakan program-program sekolah pada tahun pelajaran 2016/2017, kepala sekolah dibantu 1(satu) wakil kepala sekolah (bidang kurikulum, bidang kesiswaan) bekerja keras bersama-sama dengan 15 (lima belas) guru dibantu 1 (satu) tenaga administrasi sesuai dengan tugas, tanggung jawab dan wewenang masing-masing. Adapun kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan di SDIT Babussalam sebagai berikut :

Tabel 4.5: Kualifikasi Pendidikan guru dan karyawan

NO	Status	Jumlah					Jumlah
		SMU	D2	D3	S1	S2	
1	Kepala Sekolah	-	-	-	1	-	1
2	Guru PNS	-	-	-	8	-	8
3	Guru Tetap yayasan	-	-	-	7	-	7
4	Karyawan	-	-	-	1	-	1
	Total						17

SDIT Babussalam menjadi salah satu sekolah yang baik dari aspek pengelolaan maupun pengembangan program, hal ini terbukti dengan mutu lulusan, prestasi akademik maupun non akademik di setiap jenjang kompetisi juga dapat dilihat dari angka kenaikan pendaftaran peserta didik baru (PPDB) yang signifikan bahkan menolak pendaftar karena penuh.

<sup>9</sup>Kurnain,dkk, *Profil SDIT Babussalam*

Table 4. 6: Data perkembangan peserta didik baru

No	Tahun Pelajaran	Jml Rombongan Belajar	Jumlah Siswa		
			L	P	JML
1	2013/2014	6	64	73	137
2	2014/2015	7	86	84	170
3	2015/2016	7	103	78	181
4	2016/2017	7	98	95	183

**e. Prestasi Peserta Didik SDIT Babussalam<sup>10</sup>**

Sebagai salah satu sekolah pilihan di Kab. Kapuas banyak prestasi kejuaraan akademik maupun non akademik telah diraih melalui dari tingkat Gugus sampai tingkat Kabupaten berikut data prestasi peserta didik tahun pelajaran 2016/2017.

Tabel 4.7: Prestasi peserta didik SDIT Babussalam

NO	Jenis Lomba	Tingkat	Hasil	Ket
1	Renang putra	Kecamatan	II	Pan Kec
2	Hifzul Qur'an	Kecamatan	II	Pan Kec
3	Cerita Bergambar	Gugus III	II	Pan Kec
4	Saritulawah	Kecamatan	I	Pan Kec
5	Bazar siaga Pra	Kabupaten	III	Pan Kab
6	Olimpiade MIPA	Gugus III	III	Pan kec
7	Pidato	Kecamatan	I	Pan kec
8	Melukis	Gugus III	III	Pan Kec
9	Bulu tangkis putra	Kecamatan	I	Pan Kec

<sup>10</sup>Kurnain,dkk, *Profil SDIT Babussalam*

#### f. Struktur Kurikulum SDIT Babussalam<sup>11</sup>

Kurikulum di SDIT Babussalam adalah merupakan kurikulum yang di kolaborasi antara kurikulum diknas, kurikulum Kemenag dan kurikulum lokal yang menjadi cirikhas dan keunggulan dari SDIT Babussalam. Untuk kurikulum diknas SDIT Babussalam menggunakan kurikulum 2013. Adapun Penyusunan perangkat mata pelajaran ini disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan setiap jenjang pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut serta kebutuhan lapangan kerja.

Tabel 4. 8: Struktur Kurikulum SDIT Babussalam

No	Mata Pelajaran Wajib	Kelas / Jam					
		I	II	III	IV	V	VI
1	Al – Oru’an						
A	Iqra/Al Qur’an	8	8	6	6	6	6
B	Tajwid	-	-	-	4	4	2
C	Hapalan surah-surah pendek	4	4	4	2	2	2
2	Hapalan doa-doa	2	2	4	2	2	2
3	Hapalan bacaan sholat	2	2	2	2	2	2
4	Bahasa Arab	2	2	4	3	3	4
5	Tasrif	-	-	-	3	3	3
6	Jurmiyah	-	-	-	3	3	3
7	Fikih	2	2	2	2	2	2
8	Akidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
9	Qur’an hadits	2	2	2	2	2	2
Mata Pelajaran Umum							
1	Pendidikan Agama Islam	4	4	4	4	4	4
2	Bahasa Indonesia	4	4	4	5	5	5
3	IPA	3	3	3	4	4	4
4	IPS	4	4	4	3	3	3
5	Matematika	4	4	6	5	5	5

<sup>11</sup>Kurnain,dkk, *Profil SDIT Babussalam*

6	PKn	2	2	2	2	2	2
7	Seni Budaya & Keterampilan	2	2	2	2	2	2
8	Bahasa Inggris	-	-	-	2	2	2
9	Muatan Lokal ( B. Arab & Daerah )	2	2	2	2	2	2
10	Pengembangan diri ( muhadharah )	-	-	-	2	2	2
Jumlah		49	49	51	62	62	62
Pendidikan Jasmani, olah raga dan kesehatan		2	2	2	2	2	2
Keparamukaan							

## B. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Manajemen Pembelajaran PAI di SDIT Al-Amin

#### a. Perencanaan Pembelajaran PAI di SDIT Al-Amin

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab II bahwa yang dimaksud dengan perencanaan pembelajaran di sini adalah rencana guru mengajar mata pelajaran tertentu, pada jenjang dan kelas tertentu, untuk topik tertentu, dan untuk satu pertemuan atau lebih. Karena perencanaan pembelajaran dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung, seorang guru sebelum masuk ke ruang kelas, sudah mempersiapkan sejumlah materi dan bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa. Agar penyampaian materi tersebut sesuai dengan arah dan tujuan yang ditetapkan, maka lebih dulu disusun suatu perencanaan yang *feasible* dan matang. Dengan kesiapan perencanaan yang matang ini permasalahan teknis dapat diatasi, tinggal guru mengatur skenario pembelajaran yang efektif di kelas sesuai rencana tersebut.

Untuk program perencanaan guru PAI di SDIT Al-Amin mengadakan raker saat libur sekolah, perencanaan tersebut dibuat sesuai mata pelajaran yang diampunya misalnya Program Tahunan (Progta), Program Semester (Porgmes) sehingga diawal tahun pelajaran semua program perencanaan sudah siap diberikan siswa, sehingga tidak mengganggu siswa saat proses pembelajaran berlangsung, adapun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi pelajaran serta media pembelajaran juga sudah disiapkan sebelum pembelajaran PAI disampaikan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Al-Amin ibu Dyah Catur Utami, S.Pd yang menceritakan bagaimana perencanaan pembelajaran pada Sekolahnya, sebagai berikut:

Untuk pembelajaran pada sekolah ini dalam hal perencanaan, Setiap guru diperintahkan untuk membuat suatu perencanaan pembelajaran dengan membuat baik itu program tahunan, program semester, silabus, RPP dengan menggunakan standar Kurikulum KTSP dan Kurikulum Yayasan yaitu kurikulum terpadu yang mana dalam pembuatan perencanaan ini dilakukan pada saat rapat kerja sekolah yang diadakan setiap awal tahun pelajaran.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Al-Amin ibu Dyah Catur Utami, S.Pd juga yang menceritakan bagaimana pembagian tugas guru PAI pada sekolahnya, sebagai berikut:

“pada sekolah ini guru Pendidikan Agama Islamnya setiap kelas ada satu guru. Karena dalam manajemen sekolah SDIT Al-Amin setiap kelas dalam proses pelaksanaannya dilakukan pertim yaitu dalam satu kelas ada 2 orang guru. Maka dari itu guru PAI pada masing-masing kelas 1 orang dan basic pendidikannya memang S1 PAI.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara Kepala Sekolah ibu Dyah Catur Utami, 22 Maret 2017 di SDIT Al-Amin

<sup>13</sup> Hasil wawancara Kepala Sekolah ibu Dyah Catur Utami, 22 Maret 2017 di SDIT Al-Amin.

Kemudian masih terkait dengan perencanaan pembelajaran, waka kurikulum PAI ibu Siti Jubaidah, S.Pd.I juga menjelaskan tentang perencanaan pembelajaran, sebagai berikut:

“Setiap guru di sekolah itu diwajibkan untuk membuat suatu perencanaan pembelajaran dalam bentuk format yang sudah ada di buku pedoman kurikulum sekolah tersebut. Setiap guru diperintahkan membuat Program Tahunan, semester, silabus maupun RPP yang nantinya akan dikumpulkan kepada wakamad kurikulum sebagai arsip.”<sup>14</sup>

Untuk meyakinkan bukti dari kepala dan waka kurikulum, peneliti juga mencari bukti dari salah satu siswa yang bernama Nabilatul Adilla kelas 5 menjelaskan tentang rencana pembelajaran PAI sesuai jadwal, sebagai berikut:

”Bahwa jadwal PAI di sekolah saya sudah ditentukan oleh Bapak/Ibu guru dan setiap malam saya tinggal melihat jadwal tersebut sesuai dengan hari dan jam pelajaran yang ada, Pertemuan pelajaran PAI dalam satu minggu ada 2 jam pertemuan selama 35 menit”.<sup>15</sup>

Kemudian kepada guru-guru pengajar bidang studi PAI. dilakukan wawancara pada tanggal 23 Maret 2017 yang mengatakan bahwa setiap guru di sekolah tersebut telah membuat rencana pembelajaran. Oleh kepala sekolah mereka bahkan diwajibkan untuk selalu membuat perencanaan setiap kali pembelajaran dan menyerahkan laporan setiap pembelajaran mereka ke waka kurikulum.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Guru PAI Ibu Reni Yanti, S.Pd.I Kelas I, ibu Unung Wasriti, S.Pd guru PAI kelas II, bapak Syafi’I Ridwan, S.Pd.I guru PAI kelas III, ibu Siti Jubaidah, S.Pd. I guru PAI kelas IV, ibu Mahani, S.Pd.I

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara waka kurikulum ibu Siti Jubaidah, 22 Maret 2017 di SDIT Al-Amin.

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan murid kelas V Nabillatul Adilla, 23 Maret 2017 di SDIT Al-Amin.

guru PAI kelas V dan ibu Irma, S.Pd guru PAI pada kelas 6 pada SDIT Al-Amin mengenai perencanaan pembelajaran yang rata-rata jawaban mereka kurang lebih sama sebagai berikut:

“Setiap guru di sekolah itu diwajibkan untuk membuat suatu perencanaan pembelajaran terutama membuat Program Tahunan, program semester, silabus maupun RPP selain diwajibkan merupakan bentuk kesadaran pribadi sebagai seorang guru yang memiliki tanggung jawab profesi yang nantinya akan dijadikan sebagai panduan dalam setiap kali kegiatan belajar mengajar di kelas, kemudian juga dikumpulkan kepada wakamad kurikulum sebagai arsip dan tanda bukti bahwa mereka sudah menjalankan kewajibannya sebagai pengajar di sekolah itu.dalam pembuatan perencanaan pembelajaran selalu diadakan pada rapat kerja sekolah pada awal tahun pelajaran.”<sup>16</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa mereka membuat rencana pembelajaran karena dimotivasi oleh adanya perintah kepala sekolah dan atas dasar kesadaran sendiri agar program yang disusun menjadi acuan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Adapun bentuk perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru Pendidikan Agama Islam data hasil wawancara terdiri dari Program Tahunan, Program Semester, dan penyusunan silabus serta pembuatan RPP.

Untuk memberikan gambaran secara lengkap terhadap bentuk perencanaan pembelajaran seperti tersebut di atas akan diuraikan satu persatu di bawah ini:

#### 1). Program Tahunan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SDIT Al-Amin diketahui bahwa penyusunan program tahunan dimaksudkan untuk memperinci standar kompetensi apa saja nanti yang harus dikuasai oleh siswa

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan guru PAI Ibu Reni Yanti, ibu Unung Wasriti, bapak Syafi’I Ridwan, ibu Siti Jubaidah, S.Pd.I, ibu Mahani, S.Pd.I dan ibu Irma, S.Pd guru PAI pada kelas 6, 23 Maret 2017 di SDIT Al-Amin.

selama satu tahun ajaran dan berapa jumlah waktu yang diperlukan untuk mengajar seluruh materi yang ada.

Berdasarkan data dari dokumen yang terdapat di sekolah SDIT Al-Amin ditemukan jenis format penyusunan program tahunan yang digunakan yaitu format yang komponennya terdiri dari: identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas dan semester, tahun ajaran, serta matrik yang terdiri dari nomor: nomor urut, standar kompetensi, kompetensi dasar, alokasi waktu, dan keterangan. Dalam menentukan banyaknya standar kompetensi dan kompetensi dasar yang diajarkan selama satu tahun ajaran, guru Pendidikan Agama Islam mengambilnya dalam silabus yang sudah disusun. Sedangkan untuk menentukan banyaknya alokasi waktu diperlukan standar kompetensi/pokok bahasan ditentukan oleh guru berdasarkan keluasan dan kedalaman materi yang akan diajarkan.

## 2). Program Semester

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SDIT Al-Amin, program semester dibuat untuk menjadi acuan dalam Rencana Pelaksanaan Pengajaran. Dengan program semester para guru dapat menentukan berapa jumlah alokasi waktu yang diperlukan untuk melaksanakan pembelajaran suatu kompetensi dan dapat diketahui kapan kompetensi itu harus diajarkan. Dengan program semester guru dapat mengetahui kapan minggu tidak efektif karena ada berbagai kegiatan sekolah atau karena sekolah diliburkan. dengan kesadaran seperti itu tidak mengherankan kalau guru Pendidikan Agama Islam membuat program semester.

Tidak terdapat perbedaan format dalam membuat program semester. Program semester dibuat dengan materi sebagai berikut:

- 1) Rekapitulasi Program Semester dibuat dengan format terdiri dari: Identitas sekolah, mata pelajaran, kelas dan semester, standar kompetensi, alokasi waktu yang meliputi: jumlah minggu dalam semester, jumlah minggu yang tidak efektif, perhitungan jam efektif dan jumlah jam efektif.
- 2) Rincian Program Semester dibuat dengan format terdiri dari: Identitas sekolah, mata pelajaran, kelas, tahun pelajaran dan semester dan standar kompetensi. Kemudian matrik yang terdiri kolom kompetensi dasar, kolom indikator, kolom alokasi waktu, dan kolom bulan kegiatan.

Pada program semester terdapat alokasi waktu, jumlah minggu dalam semester menurut guru yang dihitung berdasarkan jumlah minggu yang terdapat dalam kalender pendidikan yang diterbitkan oleh Dinas Pendidikan Kapuas selama satu semester. Banyaknya jumlah minggu dalam satu semester tergantung hari apa mata pelajaran tersebut diajarkan. Oleh karena itu banyaknya jumlah minggu antara satu guru dengan yang lainnya tidak sama.

Adapun banyaknya minggu KBM tidak efektif adalah jumlah minggu yang terpakai oleh kegiatan di luar proses pembelajaran karena ada kegiatan sekolah seperti libur semester, uji coba UAN/UAS, pengisian raport.

### 3). Menyusun Silabus

Adapun guru yang mengajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SDIT Al-Amin tersebut telah menyusun pengembangan silabus, silabus ini dilakukan pada awal semester berjalan. Penyusunan silabus ini dari hasil

wawancara kepada guru-guru tersebut didasarkan pada buku panduan kurikulum mata pelajaran yang bersangkutan.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru pengajar mata pelajaran PAI di SDIT Al-Amin tersebut sebelum menyusun silabus yaitu melihat acuan dalam buku panduan kurikulum, mencocokkan kompetensi dasar/indikator dengan buku pegangan, kemudian membuat sistem penilaian berdasarkan buku pegangan dan menentukan alokasi waktu yang tepat untuk setiap materi pelajaran yang telah disesuaikan dengan kalender pendidikan dari Dinas Pendidikan. Selanjutnya kedua guru yang bersangkutan merumuskan pengembangan silabus dalam format tertentu. Dalam hal ini, tidak ada perbedaan format silabus yang dibuat oleh setiap para guru yang ada di SDIT Al-Amin tersebut, karena memang sudah mendapat arahan dan petunjuk dari kepala sekolah maupun waka kurikulum.

Format silabus pada mata pelajaran terdiri dari: nama sekolah, kelas, mata pelajaran, semester dan standar kompetensi. Sedangkan pada matrik pengembangan silabus terdiri dari: kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

#### 4). Pembuatan RPP

Pembuatan RPP merupakan salah satu bentuk dari tugas seorang guru dalam setiap kali pertemuan pembelajaran yang sudah menjadi kewajiban sebagai seorang guru dalam menjalankan tugas profesinya. Dari hasil wawancara dan data yang peneliti dapatkan dari guru-guru yang mengajar bidang studi PAI pada SDIT Al-Amin tersebut telah membuat RPP setiap kali sebelum melaksanakan pembelajaran.

RPP tersebut mereka buat berdasarkan pedoman silabus yang telah mereka buat sebelumnya.

Adapun bentuk format RPP yang di dapatkan dari data guru tersebut yakni terdiri: identitas mata pelajaran, kelas/semester, satuan pendidikan, materi pokok, submateri pokok, alokasi waktu, pertemuan, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, sumber bahan, kegiatan pembelajaran dan penilaian akhir belajar.

Berdasarkan hasil penelitian baik yang diperoleh melalui wawancara, observasi maupun studi dokumen selanjutnya dilakukan pemaparan dan pembahasan hasil penelitian sehingga dapat dijembatani antara teori dengan kondisi nyata dilapangan mengenai Manajemen Pembelajaran pada SDIT Al-Amin.

Pada dasarnya segala kegiatan apapun bentuknya baik kegiatan yang bersifat mikro maupun makro tidak terlepas dari perencanaan. Perencanaan adalah salah satu fungsi awal fungsi awal aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efesien. Seperti dikemukakan oleh Anderson bahwa perencanaan adalah pandangan masa depan dan menciptakan kerangka kerja untuk mengarahkan tindakan seseorang dimasa depan.<sup>17</sup>

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Abin Syamsuddin Makmun bahwa perencanaan dalam pendidikan itu menempati posisi strategis dalam seluruh proses pendidikan, karena dengan perencanaan pendidikan itu akan memberikan arah dalam usaha proses penyelenggara pendidikan. Perencanaan merupakan

---

<sup>17</sup> Lorin. W. Anderson, *The Effective Teacher* (New York: Mc Graw Hill Book, 1989), h.

proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>18</sup>

Dalam lembaga pendidikan khususnya dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam haruslah tersusun dalam rencana yang matang agar tercapai tujuan dari pembelajaran. Berdasarkan hasil data yang telah digambarkan dalam penyajian data terhadap kepala sekolah SDIT Al-Amin dijelaskan bahwa semua guru, terutama guru PAI telah membuat perencanaan pembelajaran dengan pondoman dasar adalah KTSP yang berorientasi pada penggunaan standar kurikulum, oleh karenanya di dalam pengembangan kurikulum mengacu pada standar kurikulum (standar kompetensi lulusan dan standar isi).

Kurikulum merupakan batasan yang harus diberikan peserta didik dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan guru di kelasnya. Kurikulum inilah yang memberikan batasan-batasan materi pelajaran untuk setiap tingkatan kelas. Kurikulum ini harus diikuti agar tujuan pembelajaran yang sudah termaktub di dalamnya dapat dicapai sesuai program.

Menurut Ibrahim<sup>19</sup> bahwa standar kurikulum dapat diartikan sebagai perangkat rumusan tentang apa yang harus dipelajari dan dikuasai siswa oleh

---

<sup>18</sup> Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 42.

<sup>19</sup> Ibrahim, *Standar Kurikulum Satuan Pendidikan dan Implikasi bagi Pengembangan Kurikulum dan Evaluasi*, *Mimbar Pendidikan*. Jurnal Pendidikan No.1 Tahun XXI tahun 2002. (Bandung: University Press UPI, 2002). h. 22.

peserta didik maupun kadar/tingkat penguasaan yang diharapkan dari peserta didik, dalam setiap bidang/mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan.

Pernyataan Ibrahim tersebut sejalan dengan penerapan KTSP saat ini yang berorientasi pada penggunaan standar yang dikeluarkan oleh BNSP, khususnya untuk standar isi yang mencerminkan apa yang harus dipelajari dan dikuasai oleh peserta didik dan standar kompetensi kelulusan yang memperlihatkan standar perilaku atau kinerja (*performance standards*), yang tercermin dalam pernyataan kadar /tingkat penguasaan yang diharapkan dari peserta didik. Selain dari dimensi standar apa yang harus dikuasai dan kadar penguasaan yang diharapkan, terdapat pula dimensi waktu (*when*), yaitu kapan standar isi dan standar kelulusan tersebut.

Setiap tahun kebutuhan materi pembelajaran menuntut guru untuk mempelajari kurikulum yang ada. Seorang guru agar dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif diharapkan mampu menterjemahkan kurikulum dan menyesuaikan dengan tingkat kebutuhan yang berhubungan dengan kemampuan yang dimiliki siswa. Sebagaimana Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang standar pendidikan Nasional pasal 17 ayat 1 berbunyi KTSP SD/MI/SDLB, SMP/MTS/SMPLB, SMA/MA/SMALB, SMK/MAK, atau bentuk lain yang sederajat dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah atau karakteristik daerah, social budaya masyarakat setempat, dan peserta didik.

Pola pembelajaran berbasis kompetensi ini juga dilakukan oleh para guru SDIT Al-Amin khususnya guru PAI. Dari hasil data yang telah digambarkan dalam penyajian data dengan guru PAI SDIT Al-Amin bahwa telah melakukan langkah

mengidentifikasi SKL yang telah ditetapkan oleh BNSP, kemudian mengidentifikasi standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan mengacu pada standar isi yang telah ditetapkan oleh BNSP, kemudian bersama-sama pihak terkait merumuskan indikator pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar, menetapkan alat evaluasi (uji kompetensi), merumuskan materi/bahan ajar, metode, media dan sumber-sumber belajar yang dibutuhkan

Demikian juga halnya dalam pembuatan rencana pembelajaran yang terdiri dari: Program Tahunan, Program Semester, penyusunan silabus dan pembuatan RPP. Dari hasil data yang telah digambarkan dalam penyajian data terhadap guru PAI SDIT Al-Amin diketahui bahwa mereka dalam membuat rencana pembelajaran tersebut terdiri dari Program Tahunan, program Semester, dan penyusunan silabus serta RPP. Pembuatan rencana pembelajaran ini didasari atas perintah kepala sekolah dan disertai kesadaran sendiri akan pentingnya perangkat pembelajaran dalam rangka menciptakan proses kegiatan belajar mengajar yang berkualitas. Dalam hal pembuatan rencana pembelajaran ini, Guru PAI SDIT Al-Amin telah mampu menyusun dan melaksanakannya.

Perencanaan program semester yang dibuat oleh guru memiliki manfaat yang sangat banyak baik bagi guru maupun peserta didik. Menurut Udin Sarifuddin Winataputra dan Rustana Ardiwinata, penyusunan program semester bertujuan agar:

1. Guru dapat mempersiapkan diri secara terencana sehingga dapat menyelesaikan program pengajaran yang akan disampaikan dengan tepat waktu.

2. Guru dapat mengontrol dan mendeteksi penyelesaian seluruh program bahan pengajaran yang harus diajarkan dalam semester yang bersangkutan.
3. Guru dapat menghindari diri dari kelupaan dan pelanturan waktu sehingga terpelihara baik keseimbangan bahan maupun waktu yang disediakan.
4. Murid dapat mempersiapkan diri untuk aktif menjalani pengalaman-pengalaman belajar yang akan ditempuhnya sesuai waktu yang direncanakan dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan belajar yang diharapkannya.
5. Murid dapat merencanakan aktivitas-aktivitasnya yang relevan dengan bahan yang akan dipelajarinya agar dapat dicapai hasil dan proses belajar secara efektif dan efisien.
6. Guru dan murid menyadari dan menyiagakan diri dengan berbagai sarana dan sumber belajar yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar mendatang pada semester yang bersangkutan.<sup>20</sup>

Dari hasil data yang telah digambarkan dalam penyajian data dengan guru PAI SDIT Al-Amin dalam pembuatan program semester ini dapat dikatakan telah mampu membuatnya dengan baik.

Dari hasil data yang telah digambarkan dalam penyajian data dalam hal penyusunan silabus, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas IV SDIT Al-Amin telah mampu membuat dan menyusun silabus dengan baik sesuai dengan pedoman yang ada.

---

<sup>20</sup> Udin Saripuddin Winataputra dan Rustana Ardiwinata, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1991), Modul 1-6, h. 253.

Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Tyler seperti dikutip oleh Udin Sarifuddin Winataputra dan Rustana Ardiwinata, bahwa dalam pengembangan silabus, minimal harus ada 4 komponen dasar yaitu:<sup>21</sup>

1. Harus ada tujuan yang ingin dicapai
2. Ada pengalaman belajar yang akan diberikan kepada murid untuk mencapai tujuan .
3. Ada pengorganisasian pengalaman belajar (proses pembelajaran).
4. Ada alat agar kita dapat menentukan tujuan yang telah digariskan tercapai (penilaian hasil belajar).

Ketiga komponen tersebut apabila dicermati dalam format penyusunan silabus yang dibuat para guru terutama guru PAI SDIT Al-Amin memiliki kesamaan format penyusunan, dan ini dapat dijelaskan sebagai berikut: kompetensi dasar dan indikator sama dengan tujuan yang ingin dicapai, materi pokok sama dengan pengalaman belajar yang akan diberikan kepada murid, kegiatan pembelajaran dan sumber belajar sama dengan pengorganisasian pengalaman belajar, penilaian sama dengan alat untuk mencapai tujuan yang digariskan tercapai. Adapun dalam pembuatan RPP, dari hasil data yang telah digambarkan dalam penyajian data, guru PAI kelas IV SDIT Al-Amin telah membuat RPP dengan baik dan sesuai dengan pedoman silabus yang ada.

Pembuatan RPP ini merupakan persiapan mengajar yang dibuat oleh guru untuk tiap pertemuan dan berfungsi sebagai acuan untuk melaksanakan proses belajar mengajar di kelas agar dapat berjalan dengan lancar. Hal ini sesuai dengan

---

<sup>21</sup>Udin Saripuddin Winataputra dan Rustana Ardiwinata, *Perencanaan Pengajaran*,... h.

kondisi perencanaan pembelajaran yang dikemukakan oleh Sadirman bahwa: “Perencanaan atau program belajar mengajar tidak lain adalah suatu proyeksi atau perkiraan guru mengenai kegiatan yang akan dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung”.<sup>22</sup>

Dengan kata lain, baik itu yang terdapat pada SDIT Al-Amin dalam setiap perencanaan pembelajaran guru memang selalu dituntut untuk membuat perangkat pembelajaran (prota, promes, silabus, RPP) sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dalam penyusunannya juga telah disesuaikan dengan kalender akademik yang disediakan bagi siswa.

#### **b. Pelaksanaan Pembelajaran Pada SDIT Al-Amin**

Guru-guru PAI pada SDIT Al-Amin dalam hal melaksanakan pembelajaran sesuai dengan silabus yang telah dibuat dan dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Berikut ini dikemukakan data observasi dan wawancara yang dilakukan:

Secara umum kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di SDIT Al-Amin oleh Ibu Reni Yanti, S.Pd.I Kelas I, ibu Unung Wasriti, S.Pd guru PAI kelas II, bapak Syafi’I Ridwan, S, Pd.I guru PAI kelas III, ibu Siti Jubaidah, S.Pd. I guru PAI kelas IV, ibu Mahani, S.Pd.I guru PAI kelas V dan ibu Irma, S.Pd guru PAI pada kelas 6 pada SDIT Al-Amin sebagai berikut:

---

<sup>22</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2003), h. 20

Pada tanggal 22 Maret 2017 kebetulan yang melaksanakan proses belajar mengajar PAI adalah kelas IV guru PAInya adalah ibu Siti jubaidah, S.Pd.I sebagai berikut:<sup>23</sup>

#### 1). Kegiatan pendahuluan

Pada bagian ini guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam yang dijawab oleh semua siswa kelas IV , selanjutnya guru mengajak semua murid untuk berdoa bersama dengan menunjuk seorang siswa memimpin doa di kelas sebelum memulai pelajaran. Selesai berdoa dilanjutkan membaca surah pendek secara bersama-sama. Selanjutnya untuk menimbulkan minat siswa dan menarik perhatian siswa guru memberikan *pre test* dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa terhadap pelajaran minggu lalu dengan menunjuk satu atau dua orang siswa untuk menjawab pertanyaan, menyampaikan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran, menyampaikan manfaat atau kegunaan materi pembelajaran, kemudian guru menyampaikan penjelasan singkat tentang materi pembelajaran Iman Kepada Malaikat.

#### 2). Kegiatan inti

Pada kegiatan inti berisi penjelasan materi baru merupakan kegiatan pendalaman materi pembelajaran. Pada kegiatan inti ini, dalam kegiatan eksplorasi guru menyuruh siswa untuk mendengarkan dan menyimak penjelasan tentang Iman Kepada Malaikat, kemudian mengemukakan pendapat tentang defenisi Malaikat menurut apa yang mereka tangkap dari penjelasan guru. Dalam kegiatan ini waktu yang diberikan guru kurang lebih selama 50 menit. Adapun semua siswa memiliki

---

<sup>23</sup> Hasil Observasi pada tanggal 22 Maret 2017 di SDIT Al-Amin pada kegiatan belajar mengajar di kelas IV oleh guru PAI SDIT Al-Amin.

buku paket Pendidikan Agama Islam SD dan dalam alokasi yang telah disediakan tersebut semua siswa aktif untuk menyimak penjelasan guru dan aktif untuk mengemukakan pendapatnya tentang definisi Malaikat tersebut.

Pada kegiatan ini guru sesekali mendekati siswa dan memperhatikan gerak-gerik siswa. Kemudian guru membimbing siswa untuk mendiskusikan materi yang telah dipelajari tersebut. Selanjutnya dalam kegiatan elaborasi, guru memperkenalkan kepada siswa tentang materi macam-macam perilaku terpuji. Dalam kegiatan ini siswa disuruh untuk menyebutkan nama-nama malaikat beserta tugasnya baik secara klasikal, kelompok, maupun individu. Kemudian semua siswa disuruh untuk menghapuskan nama-nama hari akhir tersebut. Setelah siswa sudah dirasa cukup waktu untuk menghapuskannya, dilanjutkan lagi pada kegiatan konfirmasi, dimana guru membimbing siswa untuk mendiskusikan materi yang telah dipelajari. Diskusi berlangsung diawali oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan melontarkan beberapa pertanyaan tentang apa yang dimaksud dengan malaikat dan berapa jumlah malaikat serta nama-nama malaikat beserta tugasnya. Selanjutnya siswa memberikan tanggapan terhadap pertanyaan tersebut, baik secara klasikal, kelompok, dan individu. Guru tidak membedakan antara siswa laki-laki dan perempuan, semua siswa diberikan kesempatan yang sama untuk memberikan tanggapan. Dalam kegiatan ini guru sering mengeluarkan kata-kata bagus atau benar atau mengacungkan jempol kepada siswa yang memberikan tanggapan atau jawaban.

Pada tahapan selanjutnya guru bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui siswa terutama menyangkut materi yang sudah diberikan kepada siswa.

Kemudian lagi guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman siswa, memberikn penguatan dan menyimpulkan hasil diskusi yang sudah berlangsung mengenai materi yang dipelajari. Lancarnya komunikasi dengan siswa karena bahasa yang dipergunakan guru mudah dipahami dan diserap siswa. Intonasi suara guru yang bervariasi tidak terlalu nyaring dan juga tidak terlalu pelan, pengucapan kata perkata tidak cepat dan tidak lambat sehingga dapat didengar dan diterima oleh siswa. Pada saat memberikan penjelasan pun tatapan guru selalu tertuju kepada semua siswa dan selalu memperhatikan gerak-gerik dan mimik siswa dengan sesekali meminta siswa mengulang kembali apa yang sudah dijelaskan, sehingga membuat siswa tidak berani untuk mebuat keributan. Ketika menjelaskan materi guru menulis kembali dipapan tulis mengenai materi yang diajarkan, meskipun sudah materi yang bersangkutan sudah dipaparkan melalui LCD di depan kelas. Dalam penjelasan tersebut semua siswa sangat antusias memperhatikan dan mendengarkannya.

Ketika ditanyakan pada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) proses kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran dijelaskan bahwa dalam kegiatan inti dilaksanakan dua cara: (1) Guru memberikan penjelasan tentang materi yang dipelajari, disertai demonstrasi jika diperlukan, kemudian siswa disuruh menelaah dan memahami materi pembelajaran, selanjutnya dilaksanakan diskusi, dan (2) Siswa disuruh menelaah dan memahami materi pembelajaran, kemudian didiskusikan dalam bentuk tanya jawab baru kemudian guru memberikan penjelasan.

### 3). Kegiatan penutup

Pada bagian akhir pembelajaran atau kegiatan penutup guru Pendidikan Agama Islam menyimpulkan materi pembelajaran. Guru juga memberikan nasihat kepada siswa, kemudian memberikan tugas kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang dikemukakan oleh guru sebanyak beberapa pertanyaan dengan jawaban tertulis. Selanjutnya menutup pelajaran dengan salam.

Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dijelaskan pula upaya mensiasati jam belajar Pendidikan Agama Islam agar dapat menyelesaikan materi pembelajaran dan untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan cara: (1) memberikan tugas tambahan pada murid untuk dipelajari di rumah, (2) menyisipkan materi baca tulis al Qur'an (BTA) pada kurikulum muatan lokal untuk semua kelas pada 1 jam pelajaran. Di samping itu juga dilaksanakan shalat zuhur berjama'ah di kelas masing secara berjama'ah dan dibimbing oleh guru kelas masing-masing. (3) dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah para guru terutama guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengaktualisasikan pengamalan agama dengan membiasakan mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas, ketika bertemu dengan sesama guru, berpakaian rapi dan sopan, serta datang ke sekolah tepat waktu.

Pelaksanaan pembelajaran PAI di SDIT Al-Amin dalam satu minggu hanya 2 jam dengan alokasi waktu 35 menit, dalam pembelajaran Guru PAI tidak membedakan peserta didik jika ada anak yang tidak mampu maka ada jam tambahan, jam tambahan tersebut diluar jam pelajaran sehingga pihak guru memberikan informasi kepada orang tua wali melalui buku penghubung yang isiya

bahwa siswa tersebut belum mampu untuk mengikuti mata pelajaran PAI sehingga ada jam tambahan, kendala- kendala yang dihadapi saat proses pembelajaran adalah masih ada anak- anak yang belum siap menerima pelajaran, sehingga mereka masih asik bermain terutama untuk kelas bawah, bagi yang tidak mengerjakan PR maka anak disuruh menyusulkan di lain hari, upaya-upaya yang lakukan saat proses pembelajaran disesuaikan dengan materi dengan menggunakan 3 ranah (kognitif, afektif, psikomotorik).

Berikut dikemukakan petikan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Kepala Sekolah SDIT Al-Amin :

“Untuk mensiasati minimnya jam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan memberikan tugas tambahan kepada siswa terhadap materi yang tidak mencukupi waktunya. Termasuk juga penyisipan materi baca tulis al Qur’an (BTA) 1 jam pelajaran serta hapalan surah-surah pendek pada waktu sebelum jam pelajaran mulai, tambahan jam pelajaran ini termasuk dalam kurikulum terpadu SDIT Al-Amin.”<sup>24</sup>

“Untuk pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah SDIT Al-Amin terutama yang menyangkut pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) semua siswa diwajibkan untuk melaksanakan shalat zuhur berjama’ah di kelas masing-masing lingkungan sekolah. Dan setiap pagi sebelum pembelajaran pertama dimulai setiap kelas di sekolah SDIT Al-Amin ini selalu diadakan pembacaan tadarus al Qur’an selama 15 menit. Harapan saya setelah siswa selesai belajar, terutama pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) mendidik anak menjadi cerdas dan berakhlak mulia, para siswa diharapkan nantinya menjadi pribadi yang berprestasi baik dalam hal IPTEK maupun berkualitas dalam hal IMTAQ.”<sup>25</sup>

Proses pelaksanaan pembelajaran atau yang dikenal dengan istilah kegiatan pembelajaran merupakan komponen yang paling penting dalam manajemen

---

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Reni Yanti, ibu Unung Wasriti, bapak Syafi’I Ridwan, ibu Siti Jubaidah, S.Pd.I, ibu Mahani, S.Pd.I dan ibu Irma, S.Pd guru PAI pada kelas 6, 23 Maret 2017 di SDIT Al-Amin.

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah ibu Dyah Catur Utami, 22 Maret 2017 di SDIT Al-Amin

pembelajaran. Setelah guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam selesai menyiapkan rencana pembelajaran kemudian guru menyediakan alat bantu dan sumber belajar selanjutnya melaksanakan pembelajaran Agama Islam.

Secara umum pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) oleh guru bersangkutan baik di SDIT Al-Amin hampir sama dengan mata pelajaran yang lainnya di mulai dengan memberi salam/tegur sapa, mengabsensi dengan menunjukkan kepedulian atas kehadiran seluruh siswa, menarik perhatian siswa, mengarahkan perhatian siswa kepada kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan melalui alat bantu yang sesuai dengan materi pelajaran, menggali pengetahuan awal siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari dengan melibatkan seluruh siswa, mengaktifkan pikiran siswa menuju tema yang akan dipelajari melalui penjelasan dan memakai alat bantu pengajaran seperti papan tulis, spidol, gambar, LCD, dan laptop, berdiskusi dengan melibatkan seluruh siswa, membantu dan membimbing siswa dalam memahami materi pelajaran, menggunakan waktu pembelajaran secara efisien, menggunakan metode dan alat bantu sesuai dengan tujuan pembelajaran, memelihara ketertiban siswa, menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat dan gerakan badan, menunjukkan sikap ramah, terbuka, penuh pengertian dan sabar terhadap siswa, membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangan masing-masing, menjalin hubungan yang akrab dengan siswa, membangun partisipasi aktif siswa, mengarahkan siswa untuk dapat bekerja sama dalam tugas-tugas kelompok, memberikan motivasi kepada siswa dalam bentuk penugasan yang mudah dan sederhana, penghargaan dalam

bentuk hadiah, pujian dan sanjungan, dan cerita, menyimpulkan pelajaran yang telah dilaksanakan, memberi tugas dan memberi salam kepada siswa.

Menurut Sue dan Glover sebagaimana dikutip oleh Syafaruddin dan Iwan Nasution dalam bukunya *Manajemen Pembelajaran* dalam konteks pembelajaran peran guru adalah menolong murid untuk mengembangkan kapasitas pembelajaran.<sup>26</sup> Dengan demikian dalam pelaksanaan pembelajaran guru berperan untuk mempengaruhi murid agar mau belajar dengan sukarela dan senang memungkinkan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Semakin senang perasaan (*enjoyable*) anak dalam mengikuti pembelajaran, diharapkan tujuan pembelajaran yaitu perubahan tingkah laku siswa tercapai secara optimal.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Al-Amin, dikemukakan sebagai berikut:

#### 1. Penguasaan Materi

Berdasarkan hasil data yang telah digambarkan pada penyajian data terhadap pelaksanaan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam kelas IV di SDIT Al-Amin telah menguasai materi pembelajaran dengan baik. Ini sangat dimungkinkan karena dari segi kompetensi kedua guru tersebut berlatar belakang pendidikan strata 1 jurusan Pendidikan Agama Islam. Sehingga tidak begitu sulit untuk menguasai materi pembelajaran di kelas. Hal ini telah sesuai dengan standar

---

<sup>26</sup>Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 122.

pendidikan nasional yang diatur dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 pasal 29 ayat (3) yang berbunyi:<sup>27</sup>

Pendidik pada SD/MI, SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat memiliki:

- a) Kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1);
- b) Latarbelakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan; dan
- c) Sertifikat profesi guru untuk SMP/MTs

Demikian pula dari hasil observasi lapangan yang dilaksanakan pada kelas IV kepada guru PAI di SDIT Al-Amin pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas dapat dikatakan telah mampu dan sangat baik serta dalam lugas memberikan penjelasan dan bimbingan terhadap siswa yang mengalami kesulitan memahami materi pelajaran.

Sehingga dapat dikatakan bahwa kedua orang guru tersebut dalam penguasaan materi sangat baik karena telah memiliki pengalaman yang cukup banyak dengan tugasnya sebagai seorang guru. Oleh karena itu, penguasaan terhadap materi pelajaran merupakan hal yang mutlak harus dipenuhi oleh seorang guru. Seperti yang dikemukakan oleh Moh. Uzer Usman bahwa sebagai demonstrator, lecturer, atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya

---

<sup>27</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2006), h. 169-170.

dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.<sup>28</sup>

Oleh karena itu, salah satu yang harus diperhatikan dan disadari oleh guru bahwa ia sendiri adalah pelajar. Ini berarti guru harus belajar terus menerus meningkatkan kemampuannya sebagai seorang pengajar. Dengan cara demikian guru akan memperkaya dirinya dengan berbagai pengetahuan sebagai bekal untuk menopang dirinya melaksanakan tugas sebagai seorang pengajar, pembimbing, demonstrator, motivator, mediator, fasilitator, dan evaluator.

## 2. Strategi Pembelajaran

Dari hasil data yang telah digambarkan dalam penyajian data tentang guru Pendidikan agama Islam (PAI) yang mengajar di kelas IV yang mengajar di SDIT Al-Amin bahwa dalam melaksanakan pembelajaran dengan penekanan pada pemahaman materi. Dari hasil pengamatan yang dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas IV, setelah guru membuka pelajaran, membaca surah-surah pendek dalam al-Qur'an, pre test dan penjelasan singkat tentang materi pembelajaran tentang perilaku terpuji dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik seperti LCD dan multi media audio visual, selanjutnya guru menyuruh siswa membaca, mempelajari dan memahami materi. Kemudian guru membimbing siswa untuk mendiskusikan materi yang telah mereka pelajari dengan menunjuk salah seorang siswa untuk mengemukakan pendapatnya diteruskan dengan pertanyaan oleh siswa yang kurang memahami materi. Guru berperan untuk mengarahkan dan memberikan penjelasan terhadap materi yang dianggap sulit oleh

---

<sup>28</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, ..., h. 9.

siswa. Selanjutnya guru meminta siswa menyebutkan apa saja yang termasuk perilaku terpuji yang sudah diketahui tanpa lagi melihat isi buku dengan sesekali melakukan pembetulan langsung terhadap kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Pada bagian akhir pembelajaran kembali guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya sebelum menyimpulkan materi yang dipelajari. Dari hasil penyajian data ini tentang pelaksanaan strategi pembelajarannya di kelas oleh guru PAI dapat dikatakan sangat baik dan memuaskan.

Dalam hal evaluasi proses pembelajaran dapat dilakukan pada setiap ketuntasan dari aspek kompetensi yang diajarkan pada siswa. Ketuntasan aspek kompetensi ini meliputi pokok bahasan, subpokok bahasan, atau simpulan dari materi pembelajaran. Setiap selesai pembahasan, proses evaluasi dilakukan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dan observasi lapangan terhadap pelaksanaan pembelajaran di SDIT Al-Amin tersebut ada dua jenis strategi yang digunakan oleh kedua orang guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu strategi ekspositori/ekspositif dan strategi *heuristic*.

Menurut Wina Sanjaya strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.<sup>29</sup> Menurut Oemar Hamalik strategi ekspositori/ekspositif memiliki prosedur sebagai berikut:<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> H. Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 189.

<sup>30</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h. 185.

- a) Penyampaian informasi yang diberikan dalam bentuk penjelasan simbolik atau demonstrasi praktis.
- b) Tes terhadap resepsi, ungkapan, dan pemahaman. Ulangi pesan/informasi bila diperlukan.
- c) Menyajikan kesempatan-kesempatan untuk menerapkan prinsip umum sebagai latihan dengan suatu contoh tertentu. Tes penerapannya apakah sudah betul atau belum. Adakan perbaikan contoh, bila perlu sampai tercapai perilaku yang betul.
- d) Menyajikan kesempatan-kesempatan untuk penerapan ke dalam situasi senyatanya informasi yang baru saja dipelajari.

Strategi pembelajaran Inkuiri (SPI) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban yang sudah pasti dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui Tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi *heuristic*, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein* yang berarti *saya menemukan*.<sup>31</sup> Strategi heuristic ini menurut Gulo adalah strategi dimana para peserta didik dituntut untuk mengolah sendiri materi pembelajaran dengan pengarahan dari guru.

### 3. Penggunaan Metode dan Pendekatan Pembelajaran

Pemilihan metode pembelajaran yang digunakan untuk menyajikan materi pelajaran dan penggunaan media yang diperlukan sangat menentukan bagi keberhasilan pembelajaran, karena bila pemilihan metode tidak tepat serta tidak

---

<sup>31</sup> H. Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, ..., h. 191.

didukung dengan media yang dibutuhkan berakibat motivasi belajar siswa tidak muncul, siswa menjadi jenuh, kurang perhatian, kurang minat dalam menerima pelajaran. Dari hasil data yang telah digambarkan dalam penyajian data tentang metode pembelajaran yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam melaksanakan pembelajaran sangat bervariasi antara lain menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, latihan, dan demonstrasi.

Pada materi pembelajaran yang telah dikemukakan sebelumnya, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas IV di SDIT Al-Amin dalam hal ini menggunakan metode ceramah, dialog atau tanya jawab, diskusi, praktik dan latihan. Sedangkan pendekatan yang digunakan oleh guru PAI kelas IV SDIT Al-Amin adalah pendekatan rasional dan pendekatan fungsional. Dalam esensi dari kedua pendekatan ini adalah upaya untuk memberikan peranan pada rasio (akal) peserta didik dalam memahami dan membedakan berbagai bahan ajar dalam standar materi serta kaitannya dengan perilaku yang baik dengan perilaku yang buruk dalam kehidupan duniawi (pendekatan rasional) dan menyajikan bentuk semua standar materi dari segi manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas sesuai dengan tingkat perkembangannya (pendekatan fungsional).

Dari hasil penyajian data tersebut mengenai penggunaan metode dan pendekatan pembelajaran dalam pelaksanaan kegiatan belajar di kelas dapat dikatakan bahwa guru PAI kelas VI SDIT Al-Amin telah mampu menggunakan strategi pembelajaran dengan baik.

#### 4. Pengelolaan Kelas

Guru adalah penanggung jawab pembelajaran di dalam kelas. Sejumlah siswa yang mengikuti mata pelajaran baik yang di asuh oleh guru mata pelajaran Agama Islam untuk mencapai tujuan pembelajaran perlu diatur, diarahkan dan dipengaruhi dalam satu interaksi belajar mengajar. Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru dalam membantu siswa sehingga dicapai kondisi optimal pelaksanaan pembelajaran seperti yang diharapkan.

Dari hasil data yang telah digambarkan dalam penyajian data terhadap guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDIT Al-Amin dikemukakan bahwa pelaksanaan pembelajaran guru meliputi (1) membagi siswa dalam beberapa kelompok untuk melaksanakan tugas, (2) membagi siswa dalam beberapa kelompok untuk melaksanakan diskusi kelas, (3) mengadakan tanya jawab dengan siswa, (4) melakukan peragaan (demonstrasi), dan (5) meminta siswa mempraktikkan materi yang telah dipelajari. Dengan demikian semua siswa aktif terhadap setiap materi yang dilaksanakan dan pelaksanaan pembelajaran berjalan tertib.

Dengan demikian semua siswa aktif terhadap setiap materi yang dilaksanakan dan pelaksanaan pembelajaran berjalan tertib. Kondisi seperti ini dapat tercapai jika guru mampu mengatur peserta didik serta mengendalikannya dalam nuansa menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam pengelolaan kelas ini Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDIT Al-Amin dalam pelaksanaan pembelajaran mengontrol tugas yang telah diberikan kepada siswa dengan memperhatikan siswa dan bergerak memutar siswa yang

telah dibagi dalam beberapa kelompok dan dalam memberi tugas di kelas kepada siswa dengan batasan waktu yang ditentukan.

Meskipun demikian, dari apa yang telah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PA di SDIT Al-Amin menunjukkan bahwa guru telah mampu mengelola kelas dengan efektif dan efisien karena pembelajaran berjalan dengan tertib. Menurut Arikunto<sup>32</sup> indikator sebuah kelas yang tertib adalah apabila (1) setiap anak terus bekerja dalam arti tidak ada anak yang terhenti karena tidak tahu ada tugas yang harus dilakukan atau tidak dapat melakukan tugas yang diberikan kepadanya, (2) setiap anak terus melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu, artinya setiap anak akan bekerja secepatnya supaya lekas menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya.

#### 5. Penguatan Motivasi

Dalam kegiatan pembelajaran pasti ditemukan peserta didik yang malas berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Sementara anak didik yang lain aktif berpartisipasi dalam kegiatan, seorang atau dua orang anak didik duduk dengan santai di kursi mereka dengan alam pemikiran yang jauh menerawang entah kemana. Sedikitpun tidak tergerak hatinya untuk mengikuti pelajaran dengan cara mendengarkan penjelasan guru dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Ketiadaan minat terhadap suatu mata pelajaran menjadi pangkal penyebab kenapa anak didik tidak bergeming untuk mencatat apa-apa yang telah disampaikan oleh guru. Itulah sebagai pertanda bahwa anak didik tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Kemiskinan motivasi intrinsik ini merupakan masalah yang memerlukan

---

<sup>32</sup> Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 1988), cet. Ke-3, h. 68 197

bantuan yang tidak bisa ditunda-tunda. Guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi ekstrinsik. Sehingga dengan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar.

Kalau memperhatikan jadwal dan jam belajar guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDIT Al-Amin, maka dapat dilihat bahwasanya jadwal jam Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDIT Al-Amin berada pada jam 5/7 antara pukul 09.55 – 11.30. Artinya pada jadwal jam pelajaran tersebut merupakan jadwal yang riskan bagi peserta didik, karena biasanya peserta didik mulai kelelahan, jenuh dan kurang konsentrasi terlebih materi yang dihadapi adalah pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Oleh karena itu, upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) baik di SDIT Al-Amin haruslah berusaha menumbuhkan kembali semangat belajar siswa dengan cara (1) menumbuhkan kesadaran siswa tentang pentingnya belajar agama, (2) memberikan pujian pada anak yang telah menyelesaikan tugas, (3) memberikan pertanyaan, (4) memberi tugas, dan (5) melaksanakan ulangan dan memberitahukan hasil yang diperoleh anak.

Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Blumenfeld yang dikutip oleh Esa Nur Wahyuni<sup>33</sup> dalam bukunya “Motivasi dalam Pembelajaran” mengungkapkan ada tiga tugas penting untuk guru berkaitan dengan memotivasi siswa, yaitu 1) mengajak siswa untuk secara produktif berpartisipasi dalam proses belajar di kelas, atau dengan kata lain guru menciptakan kondisi motivasi belajar, 2) merancang tujuan jangka panjang untuk mengembangkan kepribadian siswa yang termotivasi untuk belajar sehingga mereka akan mampu untuk mendidik diri

---

<sup>33</sup> Esa Nur Wahyuni, *Motivasi Dalam Pembelajaran*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2009), h. 39-40.

mereka sendiri sepanjang hidupnya, 3) mengajak siswa untuk dapat memiliki kemampuan berpikir secara mendalam terhadap apa yang mereka pelajari.

Syaiful Bahri Djamarah menyebutkan ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar peserta didik di kelas, yaitu: <sup>34</sup> (1) memberi angka atau nilai dari hasil aktivitas belajar peserta didik, (2) memberikan hadiah sebagai penghargaan atas proses belajar peserta didik, (3) kompetisi (persaingan) untuk mendorong gairah belajar peserta didik, (4) ego-involvement yaitu menumbuhkan kesadaran pada peserta didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan dengan mempertaruhkan harga diri, (5) memberi ulangan, (6) mengetahui hasil belajar, (7) pujian, (8) hukuman, (9) hasrat untuk belajar, dan (10) minat.

### **c. Evaluasi Pembelajaran di SDIT Al-Amin**

Ketika pembelajaran PAI sudah selesai Guru PAI di SDIT Al-Amin mengadakan evaluasi pembelajaran dengan melalui tes tertulis dan tes lisan, sehingga siswa diharapkan bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dan tuntas sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan oleh guru, apabila ada anak yang belum terpenuhi atau belum tuntas di dalam mengikuti pembelajaran PAI maka guru PAI mengadakan remedial pada akhir bab yaitu setiap satu minggu sekali, bagi anak yang sudah tuntas Guru PAI tetap mengadakan pengayaan berupa pendalaman materi.

---

<sup>34</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 125-133.

Hasil wawancara dengan Guru PAI Ibu Reni Yanti, S.Pd.I Kelas I, ibu Unung Wasriti, S.Pd guru PAI kelas II, bapak Syafi'I Ridwan, S.Pd.I guru PAI kelas III, ibu Siti Jubaidah, S.Pd. I guru PAI kelas IV, ibu Mahani, S.Pd.I guru PAI kelas V dan ibu Irma, S.Pd guru PAI pada kelas 6 pada SDIT Al-Amin secara umum Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDIT Al-Amin sebagai berikut:

“Diakhir pembelajaran melakukan evaluasi misalnya pertanyaan lisan dan bisa juga tes tertulis. Kemudian pada setiap pembelajaran PAI berakhir pada I bab diadakan ulangan harian apabila belum tuntas diadakan remedial pada hari Sabtu, bagi anak yang sudah tuntas diberikan pengayaan atau pendalaman materi, kemudian masuk kemateri baru. Setiap akhir pelajaran juga dilakukan pemantauan karena siswa di SDIT Al-Amin kemampuannya bervariasi pemantauan tersebut dilakukan dengan melakukan apersepsi setiap kali awal masuk pelajaran baru agar bisa mengingat pelajaran yang telah lalu. Sedangkan untuk tindak lanjut untuk mengembangkan potensi siswa diberikan jam tambahan dan persiapan bagi anak yang hafalannya bagus kemudian disekolah ini ada program compass IT yaitu program bagi anak-anak yang ingin menambah hafalan serta berbakat di bidang agama”.<sup>35</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SDIT Al-Amin dan pengamatan lapangan dikatakan ada 3 aspek penilaian perilaku siswa yaitu: (1) aspek kognitif, (2) aspek afektif, (3) psikomotorik.

Evaluasi aspek kognitif digunakan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa terhadap suatu pokok bahasan atau sub pokok bahasan dengan mengadakan bentuk tes tertulis atau lisan.

Evaluasi aspek afektif dilakukan dengan masa yang panjang dari proses pembelajaran pada bidang studi Pendidikan Agama Islam seperti pada akhir

---

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Reni Yanti, ibu Unung Wasriti, bapak Syafi'I Ridwan, ibu Siti Jubaidah, S.Pd.I, ibu Mahani, S.Pd.I dan ibu Irma, S.Pd guru PAI pada kelas 6, 23 Maret 2017 di SDIT Al-Amin.

semester untuk mengetahui perubahan-perubahan/perkembangan perilaku anak, sikap dan nilai-nilai agama.

Evaluasi aspek psikomotorik adalah untuk mengetahui keterampilan siswa dalam mempraktikan/melaksanakan setiap selesai suatu materi pembelajaran. Pada bidang pembelajaran Pendidikan Agama Islam aspek psikomotorik yang dapat dilihat terutama untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu dalam mempraktikan atau melaksanakan shalat wajib, puasa, baca tulis al-Qur'an dan berakhlak mulia. Sedangkan pada bidang studi matematika untuk mengetahui sejauhmana kemampuan siswa dalam mempraktikan kemampuan berhitung matematika mereka dalam setiap pencapaian pembelajaran yang diharapkan.

Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dinyatakan bahwa aspek evaluasi yang paling penting adalah aspek psikomotorik selain untuk mengetahui peningkatan pemahaman keagamaan juga untuk mengetahui kemampuan siswa melaksanakan ibadah dengan benar serta perubahan perilaku siswa kearah yang lebih baik.

Pencapaian hasil evaluasi terhadap ketiga aspek adalah sebagai berikut:

#### 1) Kognitif

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada guru Pendidikan Agama Islam (PAI), secara data dapat dilihat bahwa nilai rata-rata pendidikan agama Islam pada setiap anak di kelas memiliki nilai rata-rata 8.

#### 2) Afektif

Dari hasil wawancara dengan guru PAI, keberhasilan aspek ini dapat dilihat seluruh siswa yang beragama Islam dapat membaca al Qur'an. Dari pengamatan

yang dilakukan sebelum pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai, diawali lebih dahulu dengan membaca ayat-ayat al-Qur'an.

### 3) Psikomotorik

Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam semua kelas keberhasilan pada aspek ini dapat dilihat seluruh siswa melaksanakan shalat zuhur berjama'ah di kelas masing-masing dengan dibimbing oleh wali kelas dan guru Agama Islam masing-masing kelas. Dari pengamatan yang dilakukan terhadap siswa, dapat dilihat bahwa semua siswa ketika jam istirahat terakhir yang bertepatan dengan pelaksanaan waktu salat zuhur, maka oleh guru semua siswa diperintahkan untuk melaksanakan salat zuhur berjama'ah.

Evaluasi merupakan acuan untuk mengetahui efisiensi dan efektivitas kegiatan pembelajaran. Evaluasi pada umumnya berkaitan dengan upaya pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data atau informasi sebagai masukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai.

Berkaitan dengan evaluasi inilah guru memposisikan sebagai evaluator. Gurulah yang menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam penguasaan kompetensi yang diharapkan pada setiap bahasan dalam proses pembelajaran. Dengan metode-metode yang sudah menjadi alat pengukuran penguasaan materi, guru menerapkan penilaian kompetensi siswa.

Agar proses evaluasi ini dapat mendukung penciptaan kondisi pembelajaran yang kondusif, maka objektivitas pada saat penilaian harus diutamakan oleh seorang guru. Objektivitas ini merupakan kondisi nyata dari

penguasaan kompetensi yang berhasil dicapai oleh siswa. Hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan.

Berdasarkan data hasil penelitian evaluasi yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDIT Al-Amin selama proses pembelajaran baik secara lisan, tertulis maupun pengamatan saat proses pembelajaran berlangsung melaksanakan penilaian terhadap penampilan siswa, penilaian pada akhir pembelajaran berbentuk tes formatif, subsumatif, dan sumatif dengan instrumen berbentuk tes objektif, esay dan tes perbuatan. Sedangkan aspek penilaian terhadap perilaku siswa meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah dalam bukunya “Perencanaan Pembelajaran” bahwa proses penilaian hasil belajar sangat dipengaruhi oleh jenis kompetensi yang diukur. Seringkali proses pengukuran yang salah akan mendapatkan data yang salah. Data yang salah akan menghasilkan kesimpulan yang salah. Melakukan pengukuran terhadap aspek kognitif akan sangat berbeda dengan melakukan pengukuran pada aspek psikomotor, dan juga akan sangat berbeda jika melakukan pengukuran pada aspek afektif.

Pengukuran pada aspek kognitif dan aspek psikomotor dapat dilakukan dengan jadwal yang jelas, tetapi pengukuran pada aspek afektif tentu dapat berakibat fatal jika dilakukan dengan jadwal yang jelas. Hal ini disebabkan karena mengukur aspek afektif adalah mengukur “kealamiahan” yang dilakukan oleh

seseorang, sehingga membutuhkan suasana keseharian, yang mana suasana tersebut merupakan kegiatan sehari-hari.<sup>36</sup>

Dalam hal Supervisi itu sangat penting bagi dunia pendidikan untuk memastikan efektivitas dan produktivitas program yang dicanangkan, karena dengan supervisi akan membawa manfaat bagi guru dan pegawai sebagai berikut:

1. Membangkitkan dan mendorong semangat guru dan pegawai administrasi sekolah agar menjalankan tugas sebaik-baiknya.
2. Agar guru dan pegawai administrasi berusaha melengkapi kekurangan-kekurangan mereka dalam penyelenggaraan pendidikan.
3. Bersama-sama mengembangkan, mencari, menggunakan metode- metode baru demi kemajuan proses pembelajaran yang baik.
4. Membina kerja sama yang harmonis antara guru, murid, dan pegawai sekolah misalnya dengan mengadakan seminar, workshop, training.<sup>37</sup>

## **2. Manajemen Pembelajaran Pada SDIT Babussalam**

### **a. Perencanaan Pembelajaran di SDIT Babussalam**

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab II bahwa yang dimaksud dengan perencanaan pembelajaran di sini adalah rencana guru mengajar mata pelajaran tertentu, pada jenjang dan kelas tertentu, untuk topik tertentu, dan untuk satu

---

<sup>36</sup> Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), h. 61-62.

<sup>37</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Supervisi Pendidikan Sekolah*, (jogjakarta: Diva Press, 2012), h. 30.

pertemuan atau lebih. Karena perencanaan pembelajaran dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung, seorang guru sebelum masuk ke ruang kelas, sudah mempersiapkan sejumlah materi dan bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa. Agar penyampaian materi tersebut sesuai dengan arah dan tujuan yang ditetapkan, maka lebih dulu disusun suatu perencanaan yang *feasible* dan matang. Dengan kesiapan perencanaan yang matang ini permasalahan teknis dapat diatasi, tinggal guru mengatur skenario pembelajaran yang efektif di kelas sesuai rencana tersebut.

Untuk program perencanaan guru PAI di SDIT Babussalam mengadakan raker saat libur sekolah dengan sebutan parenting, di kegiatan raker tersebut guru untuk bersama-sama membuat Program Tahunan (Progt), Program Semester (Porgmes) sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya sehingga diawal tahun pelajaran semua program perencanaan sudah siap , sehingga tidak mengganggu siswa saat proses pembelajaran berlangsung, adapun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi serta media pembelajaran yang akan digunakan untuk pembelajaran sudah disiapkan sebelum pembelajaran PAI disampaikan ke siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDIT Babbussalam Kurnain, S.Pd, yang menceritakan bagaimana perencanaan pembelajaran yang berlangsung di sekolahnya, sebagai berikut:

“Dalam hal manajemen pembelajaran ada tiga aspek yang dijalankan di sekolahnya pertama melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi. Setiap guru diberi instruksi untuk membuat suatu perencanaan pembelajaran sesuai dengan petunjuk dan pedoman dari dinas pendidikan, dengan membuat baik itu program tahunan, program semester, silabus, RPP dengan menggunakan standar Kurikulum 2013.”<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan bapak Kurnain, 10 April 2017 di SDIT Babussalam

Kemudian masih terkait dengan perencanaan pembelajaran, waka kurikulum Muhammad Syarwani, S.Pd.I menjelaskan tentang perencanaan pembelajaran, sebagai berikut:

“Setiap guru di sekolah itu diwajibkan untuk membuat suatu perencanaan pembelajaran dalam bentuk format yang sudah ada di buku pedoman kurikulum sekolah tersebut. Bahkan guru diharuskan untuk membuat Program Tahunan, semester, silabus maupun RPP yang nantinya akan dikumpulkan kepada waka kurikulum sebagai arsip dan di serahkan dengan kepala sekolah untuk disetujui.”<sup>39</sup>

Untuk meyakinkan bukti dari kepala dan waka kurikulum, peneliti juga mencari bukti dari salah satu siswa yang bernama Maulina kelas VI menjelaskan tentang rencana pembelajaran PAI sesuai jadwal, sebagai berikut:

”Bahwa jadwal PAI di sekolah saya sudah ditentukan oleh sekolah dan setiap malam saya tinggal melihat jadwal tersebut sesuai dengan hari dan jam pelajaran yang ada, Pertemuan pelajaran PAi dalam satu minggu ada 4 jam pertemuan selama 35 menit”.<sup>40</sup>

Kemudian kepada guru pengajar bidang studi PAI. dilakukan wawancara pada tanggal 12 April 2017 yang mengatakan bahwa setiap guru di sekolah tersebut telah membuat rencana pembelajaran. Oleh kepala sekolah mereka bahkan diwajibkan untuk selalu membuat perencanaan setiap kali pembelajaran dan menyerahkan laporan setiap pembelajaran mereka ke waka kurikulum.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Guru PAI Ibu Fatimah, S.Pd.I SDIT Babussalam mengenai perencanaan pembelajaran PAI sebagai berikut:

“Setiap guru di sekolah itu diwajibkan untuk membuat suatu perencanaan pembelajaran seperti membuat Program Tahunan, program semester, silabus maupun RPP selain diwajibkan juga merupakan bentuk kesadaran

---

<sup>39</sup> Hasil wawancara dengan bapak waka kurikulum Muhammad Syarwani, 12 April 2017 di SDIT Babussalam

<sup>40</sup> Hasil wawancara dengan murid kelas VI Maulina di SDIT Babussalam

pribadi sebagai seorang guru yang memiliki tanggung jawab profesi yang nantinya akan dijadikan sebagai panduan dalam setiap kali kegiatan belajar mengajar di kelas, kemudian juga dikumpulkan kepada waka kurikulum sebagai arsip dan tanda bukti bahwa mereka sudah menjalankan kewajibannya sebagai pengajar di sekolah itu”.<sup>41</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa mereka membuat rencana pembelajaran karena merupakan bentuk tanggung jawab sebagai seorang pengajar yang professional meskipun juga di dorong adanya perintah dari kepala sekolah atas dasar kesadaran sendiri agar program yang disusun menjadi acuan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun bentuk perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru Pendidikan Agama Islam berdasarkan data hasil wawancara terdiri dari Program Tahunan, Program Semester, dan penyusunan silabus serta pembuatan RPP.

Menurut guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SDIT Babussalam dan dikuatkan oleh waka kurikulum dan pengajaran bahwa acuan untuk membuat rencana pembelajaran yaitu: (a) kalender pendidikan untuk menentukan jumlah minggu efektif setiap semester, (b) kurikulum 2013 bidang studi yang bersangkutan, dan (c) buku paket/buku sumber lainnya yang relevan dengan bidang studi tersebut.

Untuk memberikan gambaran secara lengkap terhadap bentuk perencanaan pembelajaran seperti tersebut di atas akan diuraikan satu persatu di bawah ini:

#### 1). Program Tahunan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SDIT Babussalam diketahui bahwa penyusunan program tahunan dimaksudkan

---

<sup>41</sup> Hasil wawancara dengan ibu Fatimah di SDIT Babussalam

untuk memperinci standar kompetensi apa saja nanti yang harus dikuasai oleh siswa selama satu tahun ajaran dan berapa jumlah waktu yang diperlukan untuk mengajar seluruh materi yang ada.

Berdasarkan data dari dokumen yang terdapat di sekolah SDIT Babussalm ditemukan jenis format penyusunan program tahunan yang digunakan yaitu format yang komponennya terdiri dari: identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas dan semester, tahun ajaran, serta matrik yang terdiri dari nomor: nomor urut, standar kompetensi, kompetensi dasar, alokasi waktu, dan keterangan. Dalam menentukan banyaknya standar kompetensi dan kompetensi dasar yang diajarkan selama satu tahun ajaran, guru Pendidikan Agama Islam mengambilnya dalam silabus yang sudah disusun. Sedangkan untuk menentukan banyaknya alokasi waktu diperlukan standar kompetensi/pokok bahasan ditentukan oleh guru berdasarkan keluasan dan kedalaman materi yang akan diajarkan.

## 2). Program Semester

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SDIT Babussalam program semester dibuat untuk menjadi acuan dalam Rencana Pelaksanaan Pengajaran. Dengan program semester para guru dapat menentukan berapa jumlah alokasi waktu yang diperlukan untuk melaksanakan pembelajaran suatu kompetensi dan dapat diketahui kapan kompetensi itu harus diajarkan. Dengan program semester guru dapat mengetahui kapan minggu tidak efektif karena ada berbagai kegiatan sekolah atau karena sekolah diliburkan. dengan kesadaran seperti itu tidak mengherankan kalau guru Pendidikan Agama Islam membuat program semester.

Tidak terdapat perbedaan format dalam membuat program semester. Program semester dibuat dengan materi sebagai berikut:

- 1) Rekapitulasi Program Semester dibuat dengan format terdiri dari: Identitas sekolah, mata pelajaran, kelas dan semester, standar kompetensi, alokasi waktu yang meliputi: jumlah minggu dalam semester, jumlah minggu yang tidak efektif, perhitungan jam efektif dan jumlah jam efektif.
- 2) Rincian Program Semester dibuat dengan format terdiri dari: Identitas sekolah, mata pelajaran, kelas, tahun pelajaran dan semester dan standar kompetensi. Kemudian matrik yang terdiri kolom kompetensi dasar, kolom indikator, kolom alokasi waktu, dan kolom bulan kegiatan.

Pada program semester terdapat alokasi waktu, jumlah minggu dalam semester menurut guru yang dihitung berdasarkan jumlah minggu yang terdapat dalam kalender pendidikan yang diterbitkan oleh Dinas Pendidikan Kapuas selama satu semester. Banyaknya jumlah minggu dalam satu semester tergantung hari apa mata pelajaran tersebut diajarkan. Oleh karena itu banyaknya jumlah minggu antara satu guru dengan yang lainnya tidak sama.

Adapun banyaknya minggu KBM tidak efektif adalah jumlah minggu yang terpakai oleh kegiatan di luar proses pembelajaran karena ada kegiatan sekolah seperti libur semester, uji coba UAN/UAS, pengisian raport.

### 3). Menyusun Silabus

Adapun guru yang mengajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SDIT Babussalam tersebut telah menyusun pengembangan silabus, silabus ini dilakukan pada awal semester berjalan. Penyusunan silabus ini dari hasil

wawancara kepada guru-guru tersebut didasarkan pada buku panduan kurikulum mata pelajaran yang bersangkutan.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru pengajar mata pelajaran PAI di SDIT Babussalam tersebut sebelum menyusun silabus yaitu melihat acuan dalam buku panduan kurikulum, mencocokkan kompetensi dasar/indikator dengan buku pegangan, kemudian membuat sistem penilaian berdasarkan buku pegangan dan menentukan alokasi waktu yang tepat untuk setiap materi pelajaran yang telah disesuaikan dengan kalender pendidikan dari Dinas Pendidikan. Selanjutnya kedua guru yang bersangkutan merumuskan pengembangan silabus dalam format tertentu. Dalam hal ini, tidak ada perbedaan format silabus yang dibuat oleh setiap para guru yang ada di SDIT Babussalam tersebut, karena memang sudah mendapat arahan dan petunjuk dari kepala sekolah maupun waka kurikulum.

Format silabus pada mata pelajaran terdiri dari: nama sekolah, kelas, mata pelajaran, semester dan standar kompetensi. Sedangkan pada matrik pengembangan silabus terdiri dari: kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

#### 4). Pembuatan RPP

Pembuatan RPP merupakan salah satu bentuk dari tugas seorang guru dalam setiap kali pertemuan pembelajaran yang sudah menjadi kewajiban sebagai seorang guru dalam menjalankan tugas profesinya. Dari hasil wawancara dan data yang peneliti dapatkan dari guru yang mengajar bidang studi PAI pada SDIT Babussalam tersebut telah membuat RPP setiap kali sebelum melaksanakan pembelajaran. RPP

tersebut mereka buat berdasarkan pedoman silabus yang telah mereka buat sebelumnya.

Adapun bentuk format RPP yang di dapatkan dari data guru tersebut yakni terdiri: identitas mata pelajaran, kelas/semester, satuan pendidikan, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, indicator pencapaian kompetensi, materi pembelajara, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian baik yang diperoleh melalui wawancara, observasi maupun studi dokumen selanjutnya dilakukan pemaparan dan pembahasan hasil penelitian sehingga dapat dijembatani antara teori dengan kondisi nyata dilapangan mengenai perencanaan pembelajaran pada SDIT Babussalam.

Pada dasarnya segala kegiatan apapun bentuknya baik kegiatan yang bersifat mikro maupun makro tidak terlepas dari perencanaan. Perencanaan adalah salah satu fungsi awal fungsi awal aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efesien. Seperti dikemukakan oleh Anderson bahwa perencanaan adalah pandangan masa depan dan menciptakan kerangka kerja untuk mengerahkan tindakan seseorang dimasa depan.<sup>42</sup>

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Abin Syamsuddin Makmun bahwa perencanaan dalam pendidikan itu menempati posisi strategis dalam seluruh proses pendidikan, karena dengan perencanaan pendidikan itu akan memberikan

---

<sup>42</sup> Lorin. W. Anderson, *The Effective Teacher* (New York: Mc Graw Hill Book, 1989), h. 47.

arah dalam usaha proses penyelenggara pendidikan. Perencanaan merupakan proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>43</sup>

Dalam lembaga pendidikan khususnya dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam haruslah tersusun dalam rencana yang matang agar tercapai tujuan dari pembelajaran. Dari hasil data yang telah digambarkan dalam penyajian data terhadap kepala sekolah SDIT Babussalam menjelaskan bahwa semua guru di sekolah tersebut selalu membuat perencanaan dalam setiap pembelajaran di kelas, terutama guru PAI telah membuat perencanaan pembelajaran yang berpedoman pada standar kurikulum 2013.

Kurikulum merupakan batasan yang harus diberikan peserta didik dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan guru di kelasnya. Kurikulum inilah yang memberikan batasan-batasan materi pelajaran untuk setiap tingkatan kelas. Kurikulum ini harus diikuti agar tujuan pembelajaran yang sudah termaktub di dalamnya dapat dicapai sesuai program.

Menurut Ibrahim<sup>44</sup> bahwa standar kurikulum dapat diartikan sebagai perangkat rumusan tentang apa yang harus dipelajari dan dikuasai siswa oleh peserta didik maupun kadar/tingkat penguasaan yang diharapkan dari peserta didik, dalam setiap bidang/mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan.

---

<sup>43</sup> Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006),h. 42.

<sup>44</sup> Ibrahim, “*Standar Kurikulum Satuan Pendidikan dan Implikasi bagi Pengembangan Kurikulum dan Evaluas*”, *Mimbar Pendidikan. Jurnal Pendidikan No.1 Tahun XXI tahun 2002*”, (Bandung: University Press UPI, 2002). h. 22.

Proses pembelajaran di dalam kurikulum 2013 di atur dalam Permendikbud No 65 Tahun 2013. Dalam Permendikbud tersebut dimuat standar proses pembelajaran yakni kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Proses dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam Nomor 32 Tahun 2013.<sup>45</sup>

Dalam Standar Proses disebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Demikian juga halnya dalam pola pembelajaran di dalam kurikulum 2013 khususnya guru PAI. Dari hasil data yang telah digambarkan dalam penyajian data terhadap guru PAI SDIT Babussalam juga telah melakukan langkah mengidentifikasi SKL yang telah ditetapkan, kemudian juga mengidentifikasi kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar dengan mengacu pada standar isi yang telah ditetapkan oleh Permendikbud Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, kemudian juga merumuskan indikator pencapaian kompetensi inti dan kompetensi dasar, menetapkan alat evaluasi (uji

---

<sup>45</sup> Modul PLPG guru PAI, tahun 2015

kompetensi), merumuskan materi/bahan ajar, metode, media dan sumber-sumber belajar yang dibutuhkan.

Demikian juga dalam pembuatan rencana pembelajaran yang terdiri dari: Program Tahunan, Program Semester, penyusunan silabus dan pembuatan RPP. Dari hasil data yang telah digambarkan dalam penyajian data terhadap guru PAI SDIT Babussalam diketahui bahwa mereka telah mampu membuat rencana pembelajaran tersebut dengan baik yang terdiri dari pembuatan Program Tahunan, program Semester, dan penyusunan silabus serta RPP. Pembuatan rencana pembelajaran ini didasari atas perintah kepala sekolah dan disertai kesadaran sendiri akan pentingnya perangkat pembelajaran dalam rangka menciptakan proses kegiatan belajar mengajar yang berkualitas. Ini sangat penting karena bagi guru yang tidak memiliki pemahaman yang benar tentang fungsi dari pembuatan perangkat pembelajaran dapat saja beralasan bahwa mengajar adalah kegiatan improvisasi saja yang dapat dilakukan tanpa harus membuat program perencanaan pembelajaran. Apalagi bagi guru yang memiliki pengalaman mengajar yang sangat lama dimana materi yang diajarkan tidak banyak mengalami perubahan dapat saja beralasan bahwa materi pelajaran yang disampaikan sangat dikuasai. Padahal perencanaan pembelajaran tidak hanya sekedar untuk mendapatkan penguasaan materi, tetapi lebih dari itu perencanaan pembelajaran menjadikan pembelajaran bisa berjalan efektif dan efisien. Dalam hal pembuatan rencana pembelajaran ini, guru PAI SDIT Babussalam telah mampu menyusun dan melaksanakannya dengan baik.

Perencanaan program semester yang dibuat oleh guru memiliki manfaat yang sangat banyak baik bagi guru maupun peserta didik. Menurut Udin Sarifuddin Winataputra dan Rustana Ardiwinata, penyusunan program semester bertujuan agar:

1. Guru dapat mempersiapkan diri secara terencana sehingga dapat menyelesaikan program pengajaran yang akan disampaikan dengan tepat waktu.
2. Guru dapat mengontrol dan mendeteksi penyelesaian seluruh program bahan pengajaran yang harus diajarkan dalam semester yang bersangkutan.
3. Guru dapat menghindari diri dari kelupaan dan pelanturan waktu sehingga terpelihara baik keseimbangan bahan maupun waktu yang disediakan.
4. Murid dapat mempersiapkan diri untuk aktif menjalani pengalaman-pengalaman belajar yang akan ditempuhnya sesuai waktu yang direncanakan dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan belajar yang diharapkannya.
5. Murid dapat merencanakan aktivitas-aktivitasnya yang relevan dengan bahan yang akan dipelajarinya agar dapat dicapai hasil dan proses belajar secara efektif dan efisien.
6. Guru dan murid menyadari dan menyiagakan diri dengan berbagai sarana dan sumber belajar yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar mendatang pada semester yang bersangkutan.<sup>46</sup>

Dari hasil data yang telah digambarkan dalam penyajian data, dapat diketahui bahwa guru SDIT Babussalam dalam pembuatan program semester dapat

---

<sup>46</sup> Udin Saripuddin Winataputra dan Rustana Ardiwinata, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1991), Modul 1-6, h. 253.

dikatakan sangat baik dalam membuatnya dan sudah sesuai dengan pedoman Kurikulum 2013. Meskipun demikian guru dalam membuat program semester, mereka dalam membuat banyaknya minggu KBM tidak efektif dalam semester tidak memasukkan kegiatan-kegiatan sekolah yang dapat dijadwalkan seperti pembinaan guru atau pertemuan dengan orang tua murid yang dapat berakibat tujuan pembuatan program semester tidak tercapai. Hal ini disebabkan karena belum adanya kesepakatan jadwal tetap untuk setiap kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan sekolah baik di dalam maupun di luar sekolah.

Demikian juga dari hasil data yang telah digambarkan dalam penyajian data dalam penyusunan silabus, guru PAI di SDIT Babussalam juga telah membuat silabus dengan baik sesuai dengan pedoman kurikulum 2013. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Tyler seperti dikutip oleh Udin Sarifuddin Winataputra dan Rustana Ardiwinata, bahwa dalam pengembangan silabus, minimal harus ada 4 komponen dasar yaitu:<sup>47</sup>

1. Harus ada tujuan yang ingin dicapai
2. Ada pengalaman belajar yang akan diberikan kepada murid untuk mencapai tujuan .
3. Ada pengorganisasian pengalaman belajar (proses pembelajaran).
4. Ada alat agar kita dapat menentukan tujuan yang telah digariskan tercapai (penilaian hasil belajar).

Ketiga komponen tersebut apabila dicermati dalam format penyusunan silabus yang dibuat para guru PAI terutama guru SDIT Babussalam. Adapun dalam

---

<sup>47</sup>Udin Saripuddin Winataputra dan Rustana Ardiwinata, *Perencanaan Pengajaran...* h.44

pembuatan RPP, hasil data yang telah digambarkan dalam penyajian data terhadap guru PAI di SDIT Babussalam dalam hal pembuatan RPP tidaklah jauh berbeda formatnya, guru yang mengajar Agama Islam juga telah mampu membuat RPP dengan baik dengan berpedoman pada silabus sebagai dasar pembuatannya.

Pembuatan RPP ini merupakan persiapan mengajar yang dibuat oleh guru untuk tiap pertemuan dan berfungsi sebagai acuan untuk melaksanakan proses belajar mengajar di kelas agar dapat berjalan dengan lancar. Hal ini sesuai dengan kondisi perencanaan pembelajaran yang dikemukakan oleh Sadirman bahwa: “Perencanaan atau program belajar mengajar tidak lain adalah suatu proyeksi atau perkiraan guru mengenai kegiatan yang akan dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung”.<sup>48</sup>

Dengan kata lain, baik itu yang terdapat pada SDIT Al-Amin maupun SDIT Babussalam dalam setiap perencanaan pembelajaran guru memang selalu dituntut untuk membuat perangkat pembelajaran (prota, promes, silabus, RPP) sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dalam penyusunannya juga telah disesuaikan dengan kalender akademik yang disediakan bagi siswa.

#### **b. Pelaksanaan Pembelajaran Pada SDIT Babussalam**

Guru PAI pada SDIT Babussaam dalam hal melaksanakan pembelajaran sesuai dengan silabus yang telah dibuat dan dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Berikut ini dikemukakan data observasi dan wawancara yang dilakukan:

---

<sup>48</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2003), h.20.

Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di ibu Fatimah, S.Pd.I pada SDIT Al-Amin sebagai berikut:<sup>49</sup>

1). Kegiatan pendahuluan

Pada bagian ini guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam yang dijawab oleh semua siswa kelas IV , selanjutnya guru mengajak semua murid untuk berdoa bersama dengan menunjuk seorang siswa memimpin doa di kelas sebelum memulai pelajaran. Selesai berdoa dilanjutkan membaca surah pendek secara bersama-sama. Selanjutnya untuk menimbulkan minat siswa dan menarik perhatian siswa guru memberikan *pre test* dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa terhadap pelajaran minggu lalu dengan menunjuk satu atau dua orang siswa untuk menjawab pertanyaan, menyampaikan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran, menyampaikan manfaat atau kegunaan materi pembelajaran, kemudian guru menyampaikan penjelasan singkat tentang materi pembelajaran.

2). Kegiatan inti

Pada kegiatan inti berisi penjelasan materi baru merupakan kegiatan pendalaman materi pembelajaran. Pada kegiatan inti ini, dalam kegiatan eksplorasi guru menyuruh siswa untuk mendengarkan dan menyimak penjelasan tentang materi yang diajarkan yaitu tentang Iman Kepada Malaikat, kemudian mengemukakan pendapat tentang pengertian Malaikat yang mereka tangkap dari penjelasan guru. Dalam kegiatan ini waktu yang diberikan guru kurang lebih selama 60 menit. Adapun semua siswa memiliki buku paket Pendidikan Agama Islam SD

---

<sup>49</sup> Hasil Observasi lapangan pada tanggal 12 April 2017 di SDIT Babussalam pada kegiatan belajar mengajar di kelas V oleh guru PAI di SDIT Babussalam.

dan dalam alokasi yang telah disediakan tersebut semua siswa aktif untuk menyimak penjelasan guru dan aktif untuk mengemukakan pendapatnya tentang definisi Malaikat tersebut.

Pada kegiatan ini guru sesekali mendekati siswa dan memperhatikan gerak-gerik siswa. Kemudian guru membimbing siswa untuk mendiskusikan materi yang telah dipelajari tersebut. Selanjutnya dalam kegiatan elaborasi, guru memperkenalkan kepada siswa tentang materi nama-nama Malaikat dan tugasnya. Dalam kegiatan ini siswa disuruh untuk menyebutkan nama-nama Malaikat dan tugasnya secara klasikal, kelompok, maupun individu. Kemudian semua siswa disuruh untuk menghapalkan nama-nama Malaikat dan tugasnya tersebut. Setelah siswa sudah dirasa cukup waktu untuk menghapalkannya, dilanjutkan lagi pada kegiatan konfirmasi, dimana guru membimbing siswa untuk mendiskusikan materi yang telah dipelajari. Diskusi berlangsung diawali oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan melontarkan beberapa pertanyaan tentang apa yang dimaksud Malaikat dan nama-nama Malaikat dan tugasnya. Selanjutnya siswa memberikan tanggapan terhadap pertanyaan tersebut, baik secara klasikal, kelompok, dan individu. Guru tidak membedakan antara siswa laki-laki dan perempuan, semua siswa diberikan kesempatan yang sama untuk memberikan tanggapan. Dalam kegiatan ini guru sering mengeluarkan kata-kata bagus atau benar atau mengacungkan jempol kepada siswa yang memberikan tanggapan atau jawaban.

Pada tahapan selanjutnya guru bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui siswa terutama menyangkut materi yang sudah diberikan kepada siswa. Kemudian lagi guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan

pemahaman siswa, memberikan penguatan dan menyimpulkan hasil diskusi yang sudah berlangsung mengenai materi yang dipelajari. Lancarnya komunikasi dengan siswa karena bahasa yang dipergunakan guru mudah dipahami dan diserap siswa. Intonasi suara guru yang bervariasi tidak terlalu nyaring dan juga tidak terlalu pelan, pengucapan kata perkata tidak cepat dan tidak lambat sehingga dapat didengar dan diterima oleh siswa. Pada saat memberikan penjelasan pun tatapan guru selalu tertuju kepada semua siswa dan selalu memperhatikan gerak-gerik dan mimik siswa dengan sesekali meminta siswa mengulang kembali apa yang sudah dijelaskan, sehingga membuat siswa tidak berani untuk membuat keributan. Ketika menjelaskan materi guru menulis kembali dipapan tulis mengenai materi yang diajarkan. Dalam penjelasan tersebut semua siswa sangat antusias memperhatikan dan mendengarkannya.

Ketika ditanyakan pada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) proses kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran dijelaskan bahwa dalam kegiatan inti dilaksanakan dua cara: (1) Guru memberikan penjelasan tentang materi yang dipelajari, disertai demonstrasi jika diperlukan, kemudian siswa disuruh menelaah dan memahami materi pembelajaran, selanjutnya dilaksanakan diskusi, dan (2) Siswa disuruh menelaah dan memahami materi pembelajaran, kemudian didiskusikan dalam bentuk tanya jawab baru kemudian guru memberikan penjelasan.

### 3). Kegiatan penutup

Pada bagian akhir pembelajaran atau kegiatan penutup guru Pendidikan Agama Islam menyimpulkan materi pembelajaran. Guru juga memberikan nasihat

kepada siswa, kemudian memberikan tugas kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang dikemukakan oleh guru sebanyak beberapa pertanyaan dengan jawaban tertulis. Selanjutnya menutup pelajaran dengan salam.

Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dijelaskan pula upaya mensiasati jam belajar Pendidikan Agama Islam agar dapat menyelesaikan materi pembelajaran dan untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan cara: (1) memberikan tugas tambahan pada murid untuk dipelajari di rumah, (2) menyisipkan materi baca tulis al Qur'an (BTA) pada kurikulum muatan lokal pada 2 jam pelajaran. Di samping itu juga dilaksanakan shalat zuhur berjama'ah di mesjid sekolah secara berjama'ah dan ceramah agama setiap habis selesai shalat zuhur berjama'ah. (3) dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah para guru terutama guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengaktualisasikan pengamalan agama dengan membiasakan mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas, ketika bertemu dengan sesama guru, berpakaian rapi dan sopan, serta datang ke sekolah tepat waktu.

Pelaksanaan pembelajaran PAI di SDIT Babussalam dalam satu minggu 4 jam dengan alokasi waktu 35 menit, dalam pembelajaran Guru PAI tidak membedakan peserta didik jika ada anak yang tidak mampu maka ada jam tambahan, jam tambahan tersebut diluar jam pelajaran sehingga pihak guru memberikan informasi kepada orang tua wali melalui buku penghubung yang isiya bahwa siswa tersebut belum mampu untuk mengikuti mata pelajaran PAI sehingga ada jam tambahan, kendala- kendala yang dihadapi saat proses pembelajaran adalah masih ada anak- anak yang belum siap menerima pelajaran, sehingga

mereka masih asik bermain terutama untuk kelas bawah, bagi yang tidak mengerjakan PR maka anak disuruh menyusulkan di lain hari, upaya-upaya yang dilakukan saat proses pembelajaran disesuaikan dengan materi dengan menggunakan 3 ranah (kognitif, afektif, psikomotorik).

Berikut dikemukakan petikan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Kepala Sekolah SDIT Babussalam :

“Untuk mensiasati minimnya jam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan memberikan tugas tambahan kepada siswa terhadap materi yang tidak mencukupi waktunya. Termasuk juga penyisipan materi baca tulis al Qur’an (BTA) 1 jam pelajaran serta hapalan surah-surah pendek.”<sup>50</sup>

“Untuk pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah SDIT Babussalam terutama yang menyangkut pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) semua siswa diwajibkan untuk melaksanakan shalat zuhur berjama’ah di mesjid yang berada di lingkungan sekolah. Dan setiap pagi sebelum pembelajaran pertama dimulai setiap kelas di sekolah SDIT Babussalam ini selalu diadakan pembacaan tadarus al Qur’an selama 15 menit. Harapan saya setelah siswa selesai belajar, terutama pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) mendidik anak menjadi cerdas dan berakhlak mulia, para siswa diharapkan nantinya menjadi pribadi yang berprestasi baik dalam hal IPTEK maupun berkualitas dalam hal IMTAQ.”<sup>51</sup>

Berdasarkan hasil penelitian baik yang diperoleh melalui wawancara, observasi maupun studi dokumen selanjutnya dilakukan pemaparan dan pembahasan hasil penelitian sehingga dapat dijembatani antara teori dengan kondisi nyata dilapangan mengenai pelaksanaan pembelajaran pada SDIT Babussalam.

Proses pelaksanaan pembelajaran atau yang dikenal dengan istilah kegiatan pembelajaran merupakan komponen yang paling penting dalam manajemen pembelajaran. Setelah guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam selesai

---

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan guru PAI Ibu Fatimah, 12 April 2017.

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah bapak Kurnain, 10 April 2017 di SDIT Babussalam.

menyiapkan rencana pembelajaran kemudian guru menyediakan alat bantu dan sumber belajar selanjutnya melaksanakan pembelajaran Agama Islam.

Secara umum pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) oleh guru bersangkutan di SDIT Babussalam hampir sama dengan mata pelajaran yang lainnya di mulai dengan memberi salam/tegur sapa, mengabsensi dengan menunjukkan kepedulian atas kehadiran seluruh siswa, menarik perhatian siswa, mengarahkan perhatian siswa kepada kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan melalui alat bantu yang sesuai dengan materi pelajaran, menggali pengetahuan awal siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari dengan melibatkan seluruh siswa, mengaktifkan pikiran siswa menuju tema yang akan dipelajari melalui penjelasan dan memakai alat bantu pengajaran seperti papan tulis, spidol, gambar, LCD, dan laptop, berdiskusi dengan melibatkan seluruh siswa, membantu dan membimbing siswa dalam memahami materi pelajaran, menggunakan waktu pembelajaran secara efisien, menggunakan metode dan alat bantu sesuai dengan tujuan pembelajaran, memelihara ketertiban siswa, menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat dan gerakan badan, menunjukkan sikap ramah, terbuka, penuh pengertian dan sabar terhadap siswa, membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangan masing-masing, menjalin hubungan yang akrab dengan siswa, membangun partisipasi aktif siswa, mengarahkan siswa untuk dapat bekerja sama dalam tugas-tugas kelompok, memberikan motivasi kepada siswa dalam bentuk penugasan yang mudah dan sederhana, penghargaan dalam bentuk hadiah, pujian dan sanjungan, dan cerita, menyimpulkan pelajaran yang telah dilaksanakan, memberi tugas dan memberi salam kepada siswa.

Menurut Sue dan Glover sebagaimana dikutip oleh Syafaruddin dan Iwan Nasution dalam bukunya *Manajemen Pembelajaran dalam konteks pembelajaran* peran guru adalah menolong murid untuk mengembangkan kapasitas pembelajaran.<sup>52</sup> Dengan demikian dalam pelaksanaan pembelajaran guru berperan untuk mempengaruhi murid agar mau belajar dengan sukarela dan senang memungkinkan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Semakin senang perasaan (*enjoyable*) anak dalam mengikuti pembelajaran, diharapkan tujuan pembelajaran yaitu perubahan tingkah laku siswa tercapai secara optimal.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Babussalam, dikemukakan sebagai berikut:

#### 1. Penguasaan Materi

Berdasarkan dari hasil penelitian di SDIT Babussalam mengenai pelaksanaan pembelajaran oleh guru Pendidikan Agama Islam kelas IV dapat dikatakan telah menguasai dengan sangat baik materi pelajaran yang bersangkutan, hal ini karena beliau memiliki pengalaman yang cukup lama sebagai pengajar PAI dan berlatar belakang pendidikan strata 1 jurusan Pendidikan Agama Islam. sehingga tidak begitu sulit untuk menguasai materi pembelajaran di kelas. Hal ini telah sesuai dengan standar pendidikan nasional yang diatur dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 pasal 29 ayat (3) yang berbunyi:<sup>53</sup>

Pendidik pada SD/MI, SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat memiliki:

---

<sup>52</sup>Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 122

<sup>53</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2006), h. 169-170.

- a) Kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1);
- b) Latarbelakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan; dan
- c) Sertifikat profesi guru untuk SMP/MTs

Demikian pula dari hasil observasi lapangan yang dilaksanakan pada kelas IV kepada guru PAI di SDIT Babussalam pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas dapat dikatakan telah mampu dan sangat baik serta dalam lugas memberikan penjelasan dan bimbingan terhadap siswa yang mengalami kesulitan memahami materi pelajaran.

Sehingga dapat dikatakan bahwa kedua orang guru tersebut dalam penguasaan materi sangat baik karena telah memiliki pengalaman yang cukup banyak dengan tugasnya sebagai seorang guru. Oleh karena itu, penguasaan terhadap materi pelajaran merupakan hal yang mutlak harus dipenuhi oleh seorang guru. Seperti yang dikemukakan oleh Moh. Uzer Usman bahwa sebagai demonstrator, lecturer, atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.<sup>54</sup>

Oleh karena itu, salah satu yang harus diperhatikan dan disadari oleh guru bahwa ia sendiri adalah pelajar. Ini berarti guru harus belajar terus menerus meningkatkan kemampuannya sebagai seorang pengajar. Dengan cara demikian

---

<sup>54</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, ..., h. 9.

guru akan memperkaya dirinya dengan berbagai pengetahuan sebagai bekal untuk menopang dirinya melaksanakan tugas sebagai seorang pengajar, pembimbing, demonstrator, motivator, mediator, fasilitator, dan evaluator.

## 2. Strategi Pembelajaran

Dari hasil data yang telah digambarkan dalam penyajian data tentang guru Pendidikan agama Islam (PAI) yang mengajar di kelas IV yang mengajar di SDIT Babussalam bahwa dalam melaksanakan pembelajaran dengan penekanan pada pemahaman materi dan pengamalan terhadap materi yang diberikan.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas IV, juga tidak terlalu berbeda dengan apa yang dilaksanakan oleh guru PAI di SDIT Al-Amin seperti guru membuka pelajaran, membaca surah-surah pendek dalam al-Qur'an, pre test dan penjelasan singkat tentang materi pembelajaran Mengenal Rasul Allah selanjutnya guru menyuruh siswa membaca, mempelajari dan memahami materi. Hal ini dikarenakan bahwa baik silabus maupun RPP pembelajaran PAI di SDIT Babussalam itu tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran di SDIT Al-Amin yang memang masih di bawah naungan Diknas Kapuas, sehingga materi yang diajarkan pun sama. Namun dalam hal penggunaan media pembelajaran memang guru PAI di SDIT Babussalam sangat terbatas karena masih terkendala dengan fasilitas yang kurang memadai. Kemudian guru membimbing siswa untuk mendiskusikan materi yang telah mereka pelajari.

Selanjutnya untuk memaksimalkan pemahaman materi pembelajaran guru dengan menunjuk salah seorang siswa untuk mengemukakan pendapatnya mengenai pemahamannya terhadap materi yang diajarkan tersebut lalu diteruskan

dengan memberi kesempatan kepada siswa yang kurang memahami materi untuk bertanya. Kemudian guru berperan aktif untuk mengarahkan dan memberikan penjelasan terhadap materi yang dianggap sulit oleh siswa. Selanjutnya guru meminta siswa menyebutkan apa saja nama-nama hari akhir yang sudah diketahui sesekali melakukan pembetulan langsung terhadap kesalahan yang dilakukan oleh siswa.

Pada bagian akhir pembelajaran kembali guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya sebelum menyimpulkan materi yang dipelajari. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan latihan sebagai bentuk evaluasi pembelajaran yang telah berlangsung. Dari hasil penyajian data tersebut dapat dikatakan bahwa guru PAI di SDIT Babussalam telah mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik meski terkendala dengan fasilitas yang kurang memadai.

Dari kegiatan ini memang terlihat tidak berbeda jauh dengan pelaksanaan pembelajaran pada SDIT Al-Amin, karena pada dasarnya materi yang disampaikan juga sama. Namun yang membedakannya adalah bagaimana cara penyampaian materi oleh guru tersebut dalam memberikan pemahaman dan penguasaan materi kepada anak didiknya terlihat begitu lugas dan cerdas. Sehingga apa yang disampaikannya jelas lebih mudah untuk dimengerti oleh anak didiknya. Hal ini tidak terlepas dari pengalaman beliau yang cukup lama sebagai seorang guru, sehingga dari hasil penyajian data tersebut dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan sangat baik.

Dalam hal evaluasi proses pembelajaran dapat dilakukan pada setiap ketuntasan dari aspek kompetensi yang diajarkan pada siswa. Ketuntasan aspek

kompetensi ini meliputi pokok bahasan, subpokok bahasan, atau simpulan dari materi pembelajaran. Setiap selesai pembahasan, proses evaluasi dilakukan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dan observasi lapangan terhadap pelaksanaan pembelajaran di SDIT Babussalam tersebut ada dua jenis strategi yang digunakan oleh kedua orang guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu strategi ekspositori/ekspositif dan strategi *heuristic*.

Menurut Wina Sanjaya strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.<sup>55</sup> Menurut Oemar Hamalik strategi ekspositori/ekspositif memiliki prosedur sebagai berikut:<sup>56</sup>

- a) Penyampaian informasi yang diberikan dalam bentuk penjelasan simbolik atau demonstrasi praktis.
- b) Tes terhadap resepsi, ungkapan, dan pemahaman. Ulangi pesan/informasi bila diperlukan.
- c) Menyajikan kesempatan-kesempatan untuk menerapkan prinsip umum sebagai latihan dengan suatu contoh tertentu. Tes penerapannya apakah sudah betul atau belum. Adakan perbaikan contoh, bila perlu sampai tercapai perilaku yang betul.
- d) Menyajikan kesempatan-kesempatan untuk penerapan ke dalam situasi senyatanya informasi yang baru saja dipelajari.

---

<sup>55</sup> H. Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 189.

<sup>56</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h. 185.

Strategi pembelajaran Inkuiri (SPI) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban yang sudah pasti dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui Tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi *heuristic*, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein* yang berarti *saya menemukan*.<sup>57</sup> Strategi heuristic ini menurut Gulo adalah strategi dimana para peserta didik dituntut untuk mengolah sendiri materi pembelajaran dengan pengarahan dari guru.

### 3. Penggunaan Metode dan Pendekatan Pembelajaran

Pemilihan metode pembelajaran yang digunakan untuk menyajikan materi pelajaran dan penggunaan media yang diperlukan sangat menentukan bagi keberhasilan pembelajaran, karena bila pemilihan metode tidak tepat serta tidak didukung dengan media yang dibutuhkan berakibat motivasi belajar siswa tidak muncul, siswa menjadi jenuh, kurang perhatian, kurang minat dalam menerima pelajaran. Dari hasil data yang telah digambarkan dalam penyajian data tentang metode pembelajaran yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam melaksanakan pembelajaran sangat bervariasi antara lain menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, latihan, dan demonstrasi.

Demikian juga dari hasil penyajian data terhadap guru PAI SDIT Babussalam dalam melaksanakan pembelajaran juga tidak jauh berbeda dengan

---

<sup>57</sup> H. Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, ..., h. 191.

guru PAI di SDIT Al-Amin sangat bervariasi yaitu ceramah, Tanya jawab, diskusi, kerja kelompok, latihan, pemberian tugas, dan demonstrasi.

Pada materi pembelajaran yang telah dikemukakan sebelumnya, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas IV di SDIT Al-Amin maupun SDIT Babussalam dalam hal ini sama menggunakan metode ceramah, dialog atau tanya jawab, diskusi, praktik dan latihan. Sedangkan pendekatan yang digunakan oleh guru PAI kelas IV SDIT Babussalam juga sama yakni pendekatan rasional dan fungsional. Dalam esensi dari kedua pendekatan ini adalah upaya untuk memberikan peranan pada rasio (akal) peserta didik dalam memahami dan membedakan berbagai bahan ajar dalam standar materi serta kaitannya dengan perilaku yang baik dengan perilaku yang buruk dalam kehidupan duniawi (pendekatan rasional) dan menyajikan bentuk semua standar materi dari segi manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas sesuai dengan tingkat perkembangannya (pendekatan fungsional).

Dari hasil penyajian data tersebut mengenai penggunaan metode dan pendekatan pembelajaran dalam pelaksanaan kegiatan belajar di kelas IV, guru PAI SDIT Babussalam juga dapat dikatakan sangat baik dan mampu menjalankannya sesuai dengan materi yang diajarkan.

#### 4. Pengelolaan Kelas

Guru adalah penanggung jawab pembelajaran di dalam kelas. Sejumlah siswa yang mengikuti mata pelajaran baik yang di asuh oleh guru mata pelajaran Agama Islam untuk mencapai tujuan pembelajaran perlu diatur, diarahkan dan dipengaruhi dalam satu interaksi belajar mengajar. Pengelolaan kelas adalah suatu

usaha yang dilakukan oleh guru dalam membantu siswa sehingga dicapai kondisi optimal pelaksanaan pembelajaran seperti yang diharapkan.

Dari hasil data yang telah digambarkan dalam penyajian data terhadap guru PAI di SDIT Babussalam juga dikemukakan bahwa pelaksanaan pembelajaran guru meliputi (1) membagi siswa ke dalam beberapa kelompok untuk melakukan diskusi kelas, (2) membagi siswa dalam beberapa kelompok untuk melaksanakan tugas kelas, (3) mengadakan tanya jawab dengan siswa, (4) melakukan peragaan (demonstrasi), dan (5) meminta siswa mempraktikkan materi yang telah dipelajari.

Dengan demikian semua siswa aktif terhadap setiap materi yang dilaksanakan dan pelaksanaan pembelajaran berjalan tertib. Kondisi seperti ini dapat tercapai jika guru mampu mengatur peserta didik serta mengendalikannya dalam nuansa menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pengelolaan kelas yang dilaksanakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDIT Babussalam dalam pelaksanaan pembelajaran mengerahkan dan mengatur suasana diskusi siswa di kelas, kemudian mengontrol tugas yang telah diberikan kepada siswa dengan selalu memperhatikan tingkah laku siswa di kelas sehingga nampak berjalan dengan tenang dan dalam pemberian tugas ditetapkan batasan waktu.

Meskipun demikian, dari apa yang telah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SDIT Al-Amin maupun di SDIT Babussalam tersebut menunjukkan bahwa guru telah mampu mengelola kelas dengan efektif dan efisien karena

pembelajaran berjalan dengan tertib. Menurut Arikunto<sup>58</sup> indikator sebuah kelas yang tertib adalah apabila (1) setiap anak terus bekerja dalam arti tidak ada anak yang terhenti karena tidak tahu ada tugas yang harus dilakukan atau tidak dapat melakukan tugas yang diberikan kepadanya, (2) setiap anak terus melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu, artinya setiap anak akan bekerja secepatnya supaya lekas menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya.

#### 5. Penguatan Motivasi

Dalam kegiatan pembelajaran pasti ditemukan peserta didik yang malas berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Sementara anak didik yang lain aktif berpartisipasi dalam kegiatan, seorang atau dua orang anak didik duduk dengan santai di kursi mereka dengan alam pemikiran yang jauh menerawang entah kemana. Sedikitpun tidak tergerak hatinya untuk mengikuti pelajaran dengan cara mendengarkan penjelasan guru dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Ketiadaan minat terhadap suatu mata pelajaran menjadi pangkal penyebab kenapa anak didik tidak bergeming untuk mencatat apa-apa yang telah disampaikan oleh guru. Itulah sebagai pertanda bahwa anak didik tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Kemiskinan motivasi intrinsik ini merupakan masalah yang memerlukan bantuan yang tidak bisa ditunda-tunda. Guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi ekstrinsik. Sehingga dengan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar.

Kalau memperhatikan jadwal dan jam belajar guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDIT Babussalam, maka dapat dilihat bahwasanya jadwal jam Pendidikan

---

<sup>58</sup> Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 1988), cet. Ke-3, h. 68 197.

Agama Islam (PAI) di SDIT Babussalam berada pada jam 7/11. Artinya pada jadwal jam pelajaran tersebut merupakan jadwal yang riskan bagi peserta didik, karena biasanya peserta didik mulai kelelahan, jenuh dan kurang konsentrasi terlebih materi yang dihadapi adalah pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Oleh karena itu, upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) baik di SDIT Al-Amin maupun SDIT Babussalam haruslah berusaha menumbuhkan kembali semangat belajar siswa dengan cara (1) menumbuhkan kesadaran siswa tentang pentingnya belajar agama, (2) memberikan pujian pada anak yang telah menyelesaikan tugas, (3) memberikan pertanyaan, (4) memberi tugas, dan (5) melaksanakan ulangan dan memberitahukan hasil yang diperoleh anak.

Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Blumenfeld yang dikutip oleh Esa Nur Wahyuni<sup>59</sup> dalam bukunya “Motivasi dalam Pembelajaran” mengungkapkan ada tiga tugas penting untuk guru berkaitan dengan memotivasi siswa, yaitu 1) mengajak siswa untuk secara produktif berpartisipasi dalam proses belajar di kelas, atau dengan kata lain guru menciptakan kondisi motivasi belajar, 2) merancang tujuan jangka panjang untuk mengembangkan kepribadian siswa yang termotivasi untuk belajar sehingga mereka akan mampu untuk mendidik diri mereka sendiri sepanjang hidupnya, 3) mengajak siswa untuk dapat memiliki kemampuan berpikir secara mendalam terhadap apa yang mereka pelajari.

Syaiful Bahri Djamarah menyebutkan ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar peserta didik di kelas,

---

<sup>59</sup> Esa Nur Wahyuni, *Motivasi Dalam Pembelajaran*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2009), h. 39-40.

yaitu: <sup>60</sup> (1) memberi angka atau nilai dari hasil aktivitas belajar peserta didik, (2) memberikan hadiah sebagai penghargaan atas proses belajar peserta didik, (3) kompetisi (persaingan) untuk mendorong gairah belajar peserta didik, (4) ego-involvement yaitu menumbuhkan kesadaran pada peserta didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan dengan mempertaruhkan harga diri, (5) memberi ulangan, (6) mengetahui hasil belajar, (7) pujian, (8) hukuman, (9) hasrat untuk belajar, dan (10) minat.

### **c. Evaluasi Pembelajaran di SDIT Babussalam**

Ketika pembelajaran PAI sudah selesai Guru PAI di SDIT Babussalam mengadakan evaluasi pembelajaran dengan melalui tes tertulis dan tes lisan, sehingga siswa diharapkan bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dan tuntas sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan oleh guru, apabila ada anak yang belum terpenuhi atau belum tuntas di dalam mengikuti pembelajaran PAI maka guru PAI mengadakan remedial pada akhir bab yaitu setiap satu minggu sekali, bagi anak yang sudah tuntas Guru PAI tetap mengadakan pengayaan berupa pendalaman materi.

Hasil wawancara dengan Guru PAI Ibu Fatimah, S.Pd.I, Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDIT Babussalam sebagai berikut:

“Diakhir pembelajaran melakukan evaluasi misalnya pertanyaan lisan dan bisa juga tes tertulis. remedial dilakukan pada siswa yang kurang tuntas pada waktu tertentu, bagi anak yang sudah tuntas diberikan pengayaan atau pendalaman materi, kemudian masuk kemateri baru. Setiap akhir pelajaran

---

<sup>60</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 125-133.

juga dilakukan pemantauan karena siswa di SDIT Babussalam kemampuannya bervariasi pemantauan tersebut dilakukan melalui nilai raport dan hasil ulangan. Sedangkan untuk tindak lanjut untuk mengembangkan potensi siswa diberikan jam tambahan dan persiapan pembinaan dengan kegiatan ekstrakurikuler”.<sup>61</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SDIT Babussalam dan pengamatan lapangan dikatakan ada 3 aspek penilaian perilaku siswa yaitu: (1) aspek kognitif, (2) aspek afektif, (3) psikomotorik.

Evaluasi aspek kognitif digunakan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa terhadap suatu pokok bahasan atau sub pokok bahasan dengan mengadakan bentuk tes tertulis atau lisan.

Evaluasi aspek afektif dilakukan dengan masa yang panjang dari proses pembelajaran pada bidang studi Pendidikan Agama Islam seperti pada akhir semester untuk mengetahui perubahan-perubahan/perkembangan perilaku anak, sikap dan nilai-nilai agama. Sedangkan aspek afektif pada bidang studi matematika juga melalui proses yang panjang, terutama di akhir semester untuk mengetahui tingkat kecerdasan mereka terhadap pembelajaran matematika.

Evaluasi aspek psikomotorik adalah untuk mengetahui keterampilan siswa dalam mempraktikan/melaksanakan setiap selesai suatu materi pembelajaran. Pada bidang pembelajaran Pendidikan Agama Islam aspek psikomotorik yang dapat dilihat terutama untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu dalam mempraktikan atau melaksanakan shalat wajib, puasa, baca tulis al-Qur'an dan berakhlak mulia. Sedangkan pada bidang studi matematika untuk mengetahui sejauhmana

---

<sup>61</sup>. Hasil wawancara dengan Ibu Fatimah, 12 April 2017.

kemampuan siswa dalam mempraktikkan kemampuan berhitung matematika mereka dalam setiap pencapaian pembelajaran yang diharapkan.

Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dinyatakan bahwa aspek evaluasi yang paling penting adalah aspek psikomotorik selain untuk mengetahui peningkatan pemahaman keagamaan juga untuk mengetahui kemampuan siswa melaksanakan ibadah dengan benar serta perubahan perilaku siswa kearah yang lebih baik.

Pencapaian hasil evaluasi terhadap ketiga aspek adalah sebagai berikut:

#### 1) Kognitif

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada guru Pendidikan Agama Islam (PAI), secara data dapat dilihat bahwa nilai rata-rata pendidikan agama Islam pada setiap anak di kelas memiliki nilai rata-rata 8.

#### 2) Afektif

Dari hasil wawancara dengan guru PAI, keberhasilan aspek ini dapat dilihat seluruh siswa yang beragama Islam dapat membaca al Qur'an. Dari pengamatan yang dilakukan sebelum pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai, diawali lebih dahulu dengan membaca ayat-ayat al-Qur'an.

#### 3) Psikomotorik

Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam semua kelas keberhasilan pada aspek ini dapat dilihat seluruh siswa melaksanakan shalat zuhur berjama'ah di mesjid di lingkungan sekolah SDIT Babussalam masing-masing dengan dibimbing oleh ustadz dan ustadzah. Dari pengamatan yang dilakukan terhadap siswa, dapat dilihat bahwa semua siswa ketika jam istirahat terakhir yang

bertepatan dengan pelaksanaan waktu salat zuhur, maka oleh guru semua siswa diperintahkan untuk melaksanakan salat zuhur berjama'ah.

Berdasarkan hasil penelitian baik yang diperoleh melalui wawancara, observasi maupun studi dokumen selanjutnya dilakukan pemaparan dan pembahasan hasil penelitian sehingga dapat dijembatani antara teori dengan kondisi nyata dilapangan mengenai Evaluasi Pembelajaran pada SDIT Babussalam.

Evaluasi merupakan acuan untuk mengetahui efesiensi dan efektivitas kegiatan pembelajaran. Evaluasi pada umumnya berkaitan dengan upaya pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data atau informasi sebagai masukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai.

Berkaitan dengan evaluasi inilah guru memposisikan sebagai evaluator. Gurulah yang menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam penguasaan kompetensi yang diharapkan pada setiap bahasan dalam proses pembelajaran. Dengan metode-metode yang sudah menjadi alat pengukuran penguasaan materi, guru menerapkan penilaian kompetensi siswa.

Agar proses evaluasi ini dapat mendukung penciptaan kondisi pembelajaran yang kondusif, maka objektifitas pada saat penilaian harus diutamakan oleh seorang guru. Objektifitas ini merupakan kondisi nyata dari penguasaan kompetensi yang berhasil dicapai oleh sisiwa. Hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan.

Berdasarkan data hasil penelitian evaluasi yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDIT Al-Amin dan di SDIT Babussalam selama proses pembelajaran baik secara lisan, tertulis maupun pengamatan saat proses

pembelajaran berlangsung melaksanakan penilaian terhadap penampilan siswa, penilaian pada akhir pembelajaran berbentuk tes formatif, subsumatif, dan sumatif dengan instrumen berbentuk tes objektif, esay dan tes perbuatan. Sedangkan aspek penilaian terhadap perilaku siswa meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah dalam bukunya “Perencanaan Pembelajaran” bahwa proses penilaian hasil belajar sangat dipengaruhi oleh jenis kompetensi yang diukur. Seringkali proses pengukuran yang salah akan mendapatkan data yang salah. Data yang salah akan menghasilkan kesimpulan yang salah. Melakukan pengukuran terhadap aspek kognitif akan sangat berbeda dengan melakukan pengukuran pada aspek psikomotor, dan juga akan sangat berbeda jika melakukan pengukuran pada aspek afektif.

Pengukuran pada aspek kognitif dan aspek psikomotor dapat dilakukan dengan jadwal yang jelas, tetapi pengukuran pada aspek afektif tentu dapat berakibat fatal jika dilakukan dengan jadwal yang jelas. Hal ini disebabkan karena mengukur aspek afektif adalah mengukur “kealamiahan” yang dilakukan oleh seseorang, sehingga membutuhkan suasana keseharian, yang mana suasana tersebut merupakan kegiatan sehari-hari.<sup>62</sup>

Dalam hal Supervisi itu sangat penting bagi dunia pendidikan untuk memastikan efektivitas dan produktivitas program yang dicanangkan, karena dengan supervisi akan membawa manfaat bagi guru dan pegawai sebagai berikut:

---

<sup>62</sup> Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), h. 61-62.

1. Membangkitkan dan mendorong semangat guru dan pegawai administrasi sekolah agar menjalankan tugas sebaik-baiknya.
2. Agar guru dan pegawai administrasi berusaha melengkapi kekurangan-kekurangan mereka dalam penyelenggaraan pendidikan.
3. Bersama-sama mengembangkan, mencari, menggunakan metode- metode baru demi kemajuan proses pembelajaran yang baik.
4. Membina kerja sama yang harmonis antara guru, murid, dan pegawai sekolah misalnya dengan mengadakan seminar, workshop, training.<sup>63</sup>

### **3. Perbedaan Manajemen Pembelajaran PAI SDIT Al-Amin dengan SDIT Babussalam**

Berdasarkan hasil Penelitian dan wawancara manajemen pembelajaran PAI di SDIT Al-Amin pada tanggal 22 Maret 2017 dengan SDIT Babussalam pada tanggal 10 April 2017 sebagaimana peneliti paparkan di atas maka dapat diketahui perbedaan manajemen pembelajaran PAI sebagai berikut:

Dalam perencanaan pembelajaran PAI di SDIT Al-Amin dengan SDIT Babussalam ada perbedaan, hal ini dapat dilihat dari indikator 4 yang berkaitan dengan penyusunan program perencanaan yang di dalamnya menjelaskan tentang jumlah jam pertemuan dalam satu minggu di SDIT Al-Amin 2 jam pertemuan

---

<sup>63</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Supervisi Pendidikan Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), h. 30.

dengan alokasi waktu 35 menit. Pada SDIT Al-Amin masih menggunakan kurikulum KTSP. Pembelajaran PAI hanya dilaksanakan mulai kelas 1 sampai dengan kelas 6 menggunakan struktur kurikulum diknas, kemudian ditambah kurikulum lokal yang dijadikan sebuah keunggulan di SDIT Al-Amin tersebut misalnya Bimbingan membaca dan menulis Al-Qur'an yang dilaksanakan 7 jam dalam seminggu dengan alokasi waktu 35 menit untuk semua kelas selain itu ada juga hafalan surah yang dilakukan 3 jam pertemuan setiap minggu dengan alokasi waktu 35 menit, ada juga Bahasa Arab yang hanya dilaksanakan pada kelas 3 sampai kelas 6 selama 2 jam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 35 menit dan mentoring agama islam dilakukan setiap kelas dengan 2 jam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 35 menit.

Sedangkan pembelajaran PAI di SDIT Babussalam berdasarkan struktur kurikulum yang telah ditetapkan oleh yayasan Babussalam, bahwa jumlah jam pertemuan untuk pembelajaran PAI dalam satu minggu 140 menit atau 4 jam pertemuan dimulai kelas 1 sampai dengan kelas 6 karena menggunakan kurikulum 2013, ditambah dengan materi Al-qur'an Hadis 2 JP, Bahasa Arab 2 JP untuk kelas 1 dan 2, kelas 3 dan 6 4JP, kelas 4 dan 5 3JP, Fiqih 2 JP, Aqidah Ahlak 2 JP untuk semua kelas. Selain itu masih ada kurikulum lokal yang dijadikan sebuah keunggulan terhadap SDIT Babussalam tersebut misalnya iqra/Al-Qur'an untuk kelas 1 dan 2 8JP, untuk kelas 4 sampai 6 6JP, tajwin hanya untuk kelas 4-6 yaitu 4JP, Hafalan surahp-surah pendek untuk kelas 1 sampai 3 4JP sedangkan untuk kelas 4 sampai 6 2JP, hafalan doa-doa untuk kelas 3 4JP sedangkan kelas lainnya

hanya 2JP, hapalan bacaan sholat 2JP, tasrif hanya kelas 4 sampai 6 yaitu 3JP dan Jurmiah juga 3JP hanya untuk kelas 4 sampai 6.

Dalam hal prestasi atau keunggulan antara SDIT Al-Amin dengan SDIT Babussalam secara umum tidak jauh berbeda, karena berdasarkan data yang kami peroleh saat mengadakan penelitian dari kedua SDIT tersebut di dalam ajang kompetisi baik ditingkat gugus, Kecamatan, Kabupaten bahkan sering mendapatkan kejuaraan, namun di dalam bidang mata pelajaran PAI prestasi siswa sering diraih oleh SDIT Al-Amin.

Dalam hal waktu belajar SDIT Al-Amin menggunakan proses pembelajaran dengan program *Full Day School* dengan jadwal sebagai berikut untuk kelas 1-2 masuk jam 06.55 dan pulang jam 12.35 hari Senin s/d Kamis untuk anak kelas 3-6 masuk jam 06.55 dan jam pulang 15.00. Untuk hari Jum'at jam 06.55-11.00, sedangkan untuk hari Sabtu libur jadi di SDIT Al-Amin masuk sekolahnya hanya hari Senin sampai Kamis. Adapun sistem pembelajaran di SDIT Babussalam menggunakan proses pembelajaran dengan program standard yang telah ditentukan oleh kementerian pendidikan yaitu hari Senin s/d Kamis dan Sabtu untuk kelas 1-2 jam masuk dari 6.30 sampai jam pulang 11.05 sedangkan untuk kelas 3-6 jam masuk 6.30 dan jam pulang 13.00, dan untuk hari Jum'at, 6.30-11.00.

Selain perbedaan dari Manajemen pembelajaran PAI antara SDIT Al-Amin dan SDIT Babussalam dalam manajemen sekolahnya juga ada tentang guru PAI pada masing-masing sekolah yaitu di SDIT Al-Amin setiap masing-masing rombel ada satu guru Agama Islam dan guru Agama Islam ini juga yang melaksanakan kurikulum khas terpadu di SDIT Al-Amin, Karena dalam manajemen sekolah

SDIT Al-Amin setiap kelas dalam proses pelaksanaannya dilakukan pertim yaitu dalam satu kelas ada 2 orang guru. Maka dari itu guru PAI pada masing-masing kelas 1 orang dan basic pendidikannya memang S1 PAI. Sedangkan untuk SDIT Babussalam guru PAI hanya ada satu orang untuk semua rombel tetapi untuk mata pelajaran tambahan khas terpadu dilaksanakan oleh guru yang lain.